

**IMPLEMENTASI EKSTRAKURIKULER KEPRAMUKAAN  
BERBASIS PENDIDIKAN KARAKTER  
DALAM PENGUATAN MATERI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
SISWA KELAS XI IPA 4 DI SMA NEGERI ARJASA**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan  
Memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa  
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh:  
**Arif Rahman Suharjo**  
NIM T20191236

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
JULI 2023**

**IMPLEMENTASI EKSTRAKURIKULER KEPRAMUKAAN  
BERBASIS PENDIDIKAN KARAKTER  
DALAM PENGUATAN MATERI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
SISWA KELAS XI IPA 4 DI SMA NEGERI ARJASA**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan  
Memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa  
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

**Arif Rahman Suharjo**  
**NIM T20191236**

Disetujui Pembimbing

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

**Erisy Syawiril Ammah, S. Pd, M. Pd.**  
**NIP 19900602019031012**

**IMPLEMENTASI EKSTRAKURIKULER KEPRAMUKAAN  
BERBASIS PENDIDIKAN KARAKTER  
DALAM PenguATAN MATERI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
SISWA KELAS XI IPA 4 DI SMA NEGERI ARJASA**

**SKRIPSI**

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah Satu  
Persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa  
Program Studi Pendidikan Agama Islam

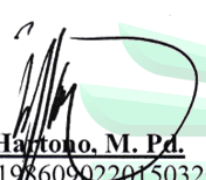
Hari : Kamis

Tanggal : 6 Juli 2023

**Tim Penguji**

**Ketua Penguji,**

**Sekretaris,**

  
**Dr. Hartono, M. Pd.**  
NIP 198609022015032003

  
**Shidiq Ardianta, M. Pd.**  
NIP 198808232019031009

**Anggota :**

1. Dr. Mohammad Zaini, S.Pd.I, M.Pd.I

2. Erisy Syawiril Ammah, M.Pd.

Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



  
**Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I**  
NIP 196405111999032001

## MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ ۚ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنتُمْ مُسْلِمُونَ ﴿١٠٢﴾

Artinya : Wahai orang-orang yang beriman bertaqwalah kepada Allah sebenarnya benar taqwa kepada-Nya dan janganlah kamu mati kecuali dalam keadaan muslim\*



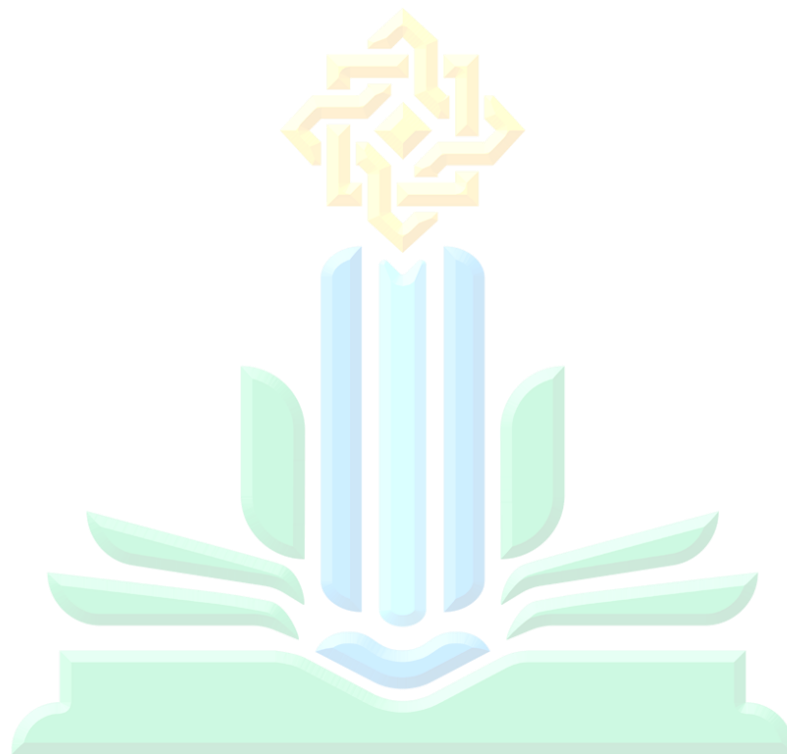
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

---

\* Samrin, ” Pendidikan Agama Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional Di Indonesia ”, Al Ta’dib8, no.1 ( Januari 2015 ), 12.

## **PERSEMBAHAN**

Skripsi ini saya persembahkan untuk kedua orang tua saya yakni Bapak Suharjo dan Ibu Rosidatul Hasanah yang telah memberikan semangat, dan do'a dalam pengerjaan skripsi.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

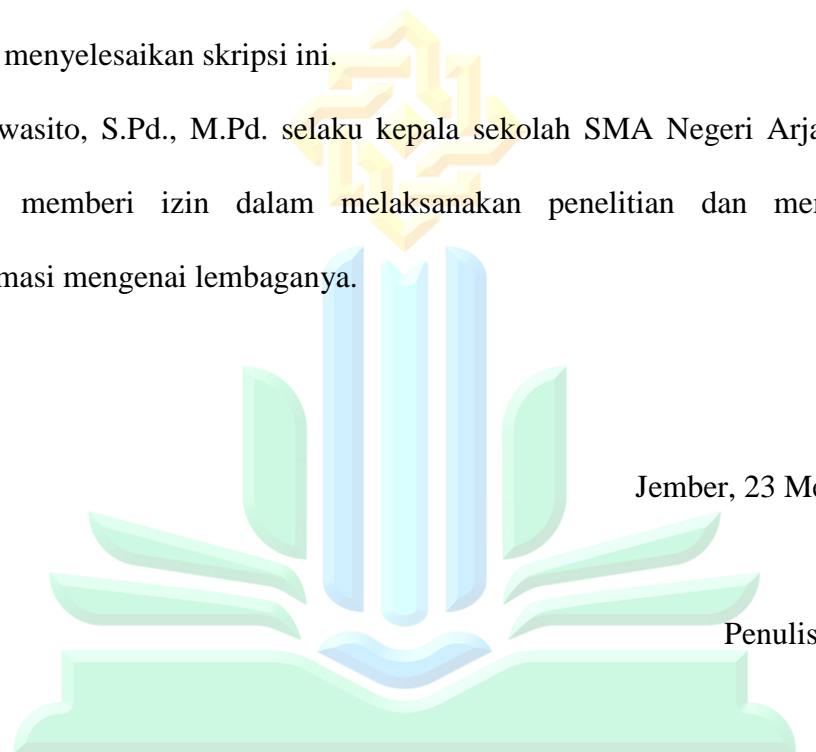
## PRAKATA

Alhamdulillah ungkapkan rasa syukur kepada Allah Swt Dzat yang Maha Penyantun Robbil Izzah atas karunia dan nikmatnya-Nya yang telah diberikan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penelitian ini sebagai tugas akhir dalam bentuk skripsi yang berjudul “Implementasi Ekstrakurikuler Kepramukaan Berbasis Pendidikan Karakter Dalam Penguatan Materi Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas XI IPA 4 Di SMA Negeri Arjasa”. Selawat serta salam saya persembahkan kepada sang revolusioner dunia baginda Rosullah Muhammad saw , sebagai ungkapan penghormatan untuknya yang telah menciptakan mata air peradaban dengan masalah yang dapat dinikmati oleh seluruh penduduk alam semesta.

Selesainya penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari pihak-pihak yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, sebagai bentuk penghargaan, saya haturkan terima kasih yang setulus-setulusnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, M.M. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kyai Haji Achmad Siddiq (UIN KHAS) Jember yang telah mendukung dan memfasilitasi kami selama proses perkuliahan di Lembaga ini.
2. Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN KHAS Jember yang telah memberikan izin dan kesempatan dalam penyelesaian karya ilmiah ini.
3. Dr. Rif'an Humaidi M.Pd.I selaku ketua jurusan program studi pendidikan islam dan Bahasa UIN KHAS yang telah memberikan semangat peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.

4. Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M.Ag. selaku koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN KHAS Jember yang telah mendukung dan memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian.
5. Erisy Syawiril Ammah, S.Pd, M.Pd selaku dosen pembimbing Skripsi yang telah memberikan dukungan serta perhatian baik waktu, tenaga, dan usahanya guna menyelesaikan skripsi ini.
6. Widiwasito, S.Pd., M.Pd. selaku kepala sekolah SMA Negeri Arjasa, yang telah memberi izin dalam melaksanakan penelitian dan memberikan informasi mengenai lembaganya.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## ABSTRAK

**Arif Rahman Suharjo, 2023, Implementasi Ekstrakurikuler Kepramukaan Berbasis Pendidikan Berkarakter Dalam Penguatan Materi Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas XI IPA 4 Di SMA Negeri Arjasa.**

Ekstrakurikuler adalah sebuah kegiatan yang dilakukan diluar jam pelajaran, dimana kegiatan ini berfokus pada sebuah pengembangan bakat dan minat siswa selain itu ekstrakurikuler juga adalah bidang dalam meraih sebuah prestasi dimana siswa yang memiliki keahlian dalam bidang non akademik juga dapat memperoleh sebuah prestasi.

Fokus Penelitian dalam penelitian ini adalah: 1) Bagaimana perencanaan ekstrakurikuler kepramukaan berbasis pendidikan berkarakter dalam penguatan materi pendidikan agama islam siswa kelas XI IPA 4 di SMA Negeri Arjasa ? 2) Bagaimana penerapan ekstrakurikuler kepramukaan berbasis pendidikan berkarakter dalam penguatan materi Pendidikan Agama Islam siswa kelas XI IPA 4 di SMA Negeri Arjasa ? 3) Bagaimana evaluasi penerapan ekstrakurikuler kepramukaan berbasis pendidikan berkarakter dalam penguatan materi Pendidikan Agama Islam siswa kelas XI IPA 4 di SMA Negeri Arjasa ?.

Tujuan penelitian ini yakni: 1) Untuk menganalisis dan mendeskripsikan perencanaan ekstrakurikuler kepramukaan berbasis pendidikan karakter dalam penguatan materi Pendidikan Agama Islam siswa kelas XI IPA 4 di SMA Negeri Arjasa. 2) Untuk menganalisis dan mendeskripsikan penerapan ekstrakurikuler kepramukaan berbasis pendidikan karakter dalam penguatan materi Pendidikan Agama Islam. 3) Untuk menganalisis dan mendeskripsikan hasil penerapan ekstrakurikuler kepramukaan berbasis pendidikan karakter dalam penguatan materi Pendidikan Agama Islam.

Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Adapun pengumpulan datanya menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penentuan subyek penelitiannya menggunakan teknik *purposive sampling*. Analisis datanya menggunakan teknik *Miles and Huberman* yakni, reduksi data (*data reduction*), Penyajian data (*data display*), dan verifikasi (*verivication*). Sedangkan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil dari penelitian ini adalah: 1). Perencanaan implementasi ekstrakurikuler kepramukaan berbasis pendidikan karakter dalam penguatan materi pendidikan agama islam siswa kelas XI IPA 4 di SMA Negeri Arjasa terlaksana hal ini dapat dilihat dari jadwal pelaksanaan ekstrakurikuler kepramukaan, kemudian RPP semuanya terlaksana dalam penelitian ini. 2). Penerapan ekstrakurikuler pramuka di SMA Negeri Arjasa terlaksana dengan baik hal ini baik pelaksanaan tadarus, kemudian pelaksanaan latihan wajib yang diselenggarakan ekstrakurikuler pramuka, kegiatan kemah yang dilaksanakan, penguatan materi pendidikan agama islam semua kegiatan tersebut terlaksana. 3). Evaluasi penerapan ekstrakurikuler pramuka berbasis pendidikan karakter dalam penguatan materi Pendidikan Agama Islam untuk siswa kelas XI IPA 4 di SMA Negeri Arjasa terlaksana yakni formatif dan sumatif dengan pemaparan evaluasi keberhasilan implementasi, evaluasi respon, evaluasi hasil belajar.



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	i
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	iii
<b>PENGESAHAN TIM PENGUJI</b> .....	iv
<b>MOTTO</b> .....	v
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	vi
<b>PRAKATA</b> .....	vii
<b>ABSTRAK</b> .....	viii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	ix
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	x
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian .....	9
C. Tujuan Penelitian.....	10
D. Manfaat Penelitian.....	10
E. Definisi Istilah .....	12
F. sistematika penulisan.....	12
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Penelitian terdahulu .....	15
B. Kajian Teori.....	21
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	40

B. Lokasi Penelitian .....	40
C. Subyek Penelitian .....	40
D. Teknik Pengumpulan Data .....	42
E. Analisis Data .....	43
F. keabsahan data.....	45
G. Tahap Tahap penelitian .....	45
<b>BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS</b>	
A. Gambaran objek penelitian.....	48
B. Penyajian data dan analisis.....	56
C. Pembahasan temuan .....	70
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Simpulan.....	81
B. Saran – Saran.....	82
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>83</b>

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## DAFTAR TABEL

No.	Uraian	Hal.
2.1	Penelitian Terdahulu .....	19
4.1	Jadwal kegiatan pramuka .....	57



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## DAFTAR GAMBAR

No.	Uraian	Hal.
4.1	Gambar sekolah SMA Negeri Arjasa.....	49
4.2	Wawancara Guru PAI .....	58
4.3	Materi Pendidikan agama islam .....	60
4.4	Pelatihan .....	61
4.5	Membaca do'a bersama .....	62
4.6	penyampaian materi PAI .....	63
4.7	Kemah SMA Negeri Arjasa .....	65
4.8	Peta Konsep.....	66
4.9	Siswa menjawab Soal.....	67
4.10	siswa menjawab soal .....	69



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Ekstrakurikuler menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah suatu kegiatan yang berada di luar program kurikulum. Ekstrakurikuler merupakan sebuah program yang menjadi jalan untuk mawadahi siswa yang memiliki kemampuan untuk lebih mengembangkan potensi yang ada di dalam diri siswa. Ekstrakurikuler adalah sebuah kegiatan yang dilaksanakan diluar jam pelajaran yang disesuaikan dengan sebuah kebutuhan pengetahuan, pengembangan, bimbingan, dan sebuah pembiasaan siswa agar siswa memiliki kemampuan dasar penunjang.<sup>2</sup>

Kepramukaan jika kita membahas yang namanya kepramukaan tak lepas dengan sebuah definisi tentang pramuka, pramuka adalah sebutan bagi anggota gerakan pramuka yang berusia antara 7-25 tahun dan berkedudukan sebagai peserta didik yaitu siag, penggalang, penegak, dan pendega. Disamping dari pada itu pula bahwa pramuka adalah singkatan dari praja muda karena yang memiliki arti rakyat muda yang suka berkarya kata ini diambil dari bahasa sansekerta. Ada *term* yang berbeda saat menelaah kata pramuka, kepramukaan, gerakan kepramukaan, dan pendidikan kepramukaan. Kata kepramukaan adalah segala aspek yang berkaitan dengan pramuka, kepramukaan adalah proses pendidikan diluar lingkungan sekolah dan diluar lingkungan keluarga dalam bentuk kegiatan yang menarik, menyenangkan,

---

<sup>2</sup> Afrita Heksa, *Ekstrakurikuler IPA Berbasis Sainpreneu*, (Yogyakarta: PERBIT DEEPUBLISH, 2021), 29.

sehat, teratur, terarah, parkatis yang dilakukan di alam terbuka dengan prinsip dasar kepramukaan, dan metode kepramukaan yang sarasanya akhirnya pembentukan watak, akhlak, dan budi pekerti.<sup>3</sup>

Gerakan pramuka adalah satu proses pendidikan non formal yang praktis yang pada umumnya dilakukan di dalam lingkungan maupun diluar lingkungan sekolah, yakni berupa kegiatan menarik, menyenangkan, menantang, sehat, teratur serta terarah dengan menerapkan prinsip dasar kepramukaan dan metodenya. Adapun prinsip dasar gerakan pramuka yang terarah pada kode kehormatan kepramukaan, dimana kode kehormatan, dimana kode kehormatan yang terdapat dalam pramuka merupakan sebuah janji serta ketentuan moral untuk setiap anggota pramuka yang terdiri atas Satya pramuka yaitu merupakan janji pramuka dan dharma pramuka yaitu merupakan ketentuan moral pramuka.

Prinsip dasar yang terdapat dalam kegiatan pramuka (dasa dharma) adalah sebagai berikut:

1. Iman dan takwa kepada Tuhan yang Maha Esa;
2. Peduli terhadap bangsa dan tanah air, sesama makhluk hidup dan alam seisinya;
3. Peduli terhadap diri sendiri;
4. Taat kepada dasa dharma pramuka;

Prinsip dasar yang terdapat dalam dasa dharma gerakan pramuka di atas memiliki sebuah keterkaitan yang sangat erat dengan penanaman nilai-nilai

---

<sup>3</sup> Muhammad Wijaksono, *Metode Pembelajaran Tuntas dalam Pendidikan Kepramukaan Perspektif Al- Qur'an dalam Implementasinya di SMP Al-Husain Tigaraksa*, (Pekalongan: PT. Nasya Expanding Manegement, 2021), 64.

pendidikan agama islam yang harus ditanamkan pada setiap peserta didik sejak usia dini. sasaran dari kegiatan kepramukaan adalah membuat peserta didik menjadi tinggi mental, moral, dan budi pekerti, kuat keyakinan beragama, luas pengetahuan, cerdas tangkas, dan terampil, kuat, dan sehat jasmanai, banyak pengalaman, berjiwa, dan bersikap sebagai pemimpin.<sup>4</sup>

Pendidikan kepramukaan juga merupakan alat dari system pendidikan ekstrakurikuler dimana pendidikan agama dapat dimasukka melalui disiplin pramuka. Dari beberapa kegiatan yang ada dalam pramuka dapat ditanamkan beberapa unsur nilai dari ajaran islam itu sendiri sekaligus pengamalan dari pada ajaran agama islam itu sendiri. Pendidikan pada dasarnya bersifat menyeluruh begitu juga pendidikan kepramukaan berusaha membina dan mengembangkan generasi mudah secara utuh.<sup>5</sup>

Pendidikan karakter merupakan sebuah istilah yang semakin hari mendapat sebuah pengakuan terutama dari masyarakat Indonesia saat ini. Namun jika kita sadari bahwa sangat jarang sekali beberapa tokoh mendefinisikan pendidikan berkarakter sehingga terkadang masih banyak orang salah dalam menfinisikan pendidikan berkarakter itu sendiri antara lain pendidikan berkarakter adalah suatu mata pelajaran yang dalam hanya terbatas dalam ruang lingkup pkn dan agama, karenanya hal ini menjadi sebuah kewajiban bagi guru pkn maupun agama. Ada juga yang mendefinisikan pendidikan karakter adalah suatu pelajaran yang berkaitan dengan budi pekerti dan sebagainya. Berbagai makna yang kurang tepat

---

<sup>4</sup> M. Amin Abbas, *Pedoman Lengkap Gerakan Pramuka*, (Surabaya : Halim Jaya, 2007 ), 153-154.

<sup>5</sup> M. Amin Abbas, *Pedoman Lengkap Gerakan Pramuka*, (Surabaya : Halim Jaya, 2007 ), 153-154.

muncul dan menempati pemikiran orang banyak orang tua, guru, dan masyarakat umum.

Istilah dari *nation and character buiding* adalah istilah yang klasik dan menjadi kosa kata hampir sepanjang sejarah modern Indonesia terutama sejak peristiwa Sumpah Pemuda 1928. Istilah mencuat kembali tahun 2010 ketika pendidikan berkarakter dijadikan sebagai gerakan nasional pada puncak hari Pendidikan Nasional 20 Mei 2010 yang dicanangkan oleh presiden RI. Latar belakang dari munculnya pendidikan berkarakter ialah semakin terkikisnya karakter sebagai bangsa Indonesia, dan sekaligus sebagai upaya pembangunan manusia Indonesia yang berakhlak budi pekerti yang mulia.

Karakter secara harfiah berasal dari bahasa latin *Charakter*, yang antara lain berarti: Watak, tabiat, sifat-sifat kijawaan, budi pekerti, kepradian, atau akhlak. Sehingga karakter dapat difahami sebagai dasar, kepribadian, tingkah laku/perilaku, dan kebiasaan yang berpola, pendidikan berkarakter adalah peranan pendidikan dalam membangun karakter peserta didik. Pendidikan berkarakter adalah suatu upaya penyiapan kekayaan peserta didik yang berdimensi agama, sosial/ budaya, yang mampu diwujudkan dalam bentuk budi pekerti baik dalam perkataan, perbuatan, pikiran, sikap, dan kepribadian.<sup>6</sup>

Pendidikan karakter merupakan segala upaya yang dilakukan oleh pendidik untuk mengajarkan kebiasaan cara berfikir dan berperilaku yang

---

<sup>6</sup> Sofyan Tsauri, *Pendidikan Karakter*, (Jember: IAIN Jember Press, 2015), 43



akan membantu anak untuk hidup dan bekerja sama sebagai keluarga, masyarakat, dan bernegara, dan membantu mereka untuk membuat sebuah keputusan yang dapat dipertanggung jawabkan, karakter juga dapat diistilahkan dengan sebuah tabiat, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti dimana hal ini yang membedakan seseorang dengan orang lain.

Pendidikan karakter adalah sebuah proses mengubah sikap dan tata perilaku seseorang atau kelompok rang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan; proses; perbuatan; cara mendidik. Jadi yang dimaksud dengan pendidikan berkarakter adalah sebuah proses mendidik tata laku seseorang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan guna memperbaiki akhlak atau karakter serta watak yang baik pada jiwa manusia itu sendiri.<sup>7</sup>

Pendidikan Agama Islam adalah salah satu isi penting dalam setiap pembahasan yang menyangkut setiap kehidupan. Itulah sebabnya berbagai pertemuan ilmiah baik yang berskala lokal, nasional maupun internasional mengenai pendidikan agama islam, dalam Al Qur'an surah An-Nahl: 89 :

وَيَوْمَ نَبْعَثُ فِي كُلِّ أُمَّةٍ شَهِيدًا عَلَيْهِمْ مِّنْ أَنفُسِهِمْ وَجِئْنَا بِكَ شَهِيدًا عَلَىٰ هَؤُلَاءِ ۚ وَنَزَّلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ تَبْيِينًا لِّكُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً وَبُشْرَىٰ  
لِّلْمُسْلِمِينَ

Artinya : (Dan ingatlah) akan hari (ketika) Kami bangkitkan pada tiap-tiap umat seorang saksi atas mereka dari mereka sendiri dan Kami datangkan kamu (Muhammad) menjadi saksi atas seluruh umat manusia. Dan Kami turunkan kepadamu Al Kitab (Al Quran) untuk

<sup>7</sup> Muhammad Yahya, *Ilmu Pendidikan* , ( Jember: IAIN Jember Press, 2020 ) , 163.

menjelaskan segala sesuatu dan petunjuk serta rahmat dan kabar gembira bagi orang-orang yang berserah diri.<sup>8</sup>

Dalam kutipan ayat tersebut menjelaskan bagaimana Pendidikan Agama Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadist serta Ijma' kemudian Qiyas menjadi sangat penting untuk kita pelajari saat ini, Pendidikan Agama Islam pada dasarnya dapat dipahami dalam tiga aspek. *Pertama*, sebagai sumber nilai adalah jenis pendidikan yang pendirian dan penyelenggaranya didorong oleh hasrat dan semangat cita-cita untuk memberikan ruang nilai-nilai Islam, baik yang tercermin dalam nama lembaganya maupun dalam kegiatan yang dilakukan oleh lembaga. *Kedua* sebagai bidang studi, sebagai ilmu,, dan diperlakukan sebagai ilmu yang lain. *Ketiga* sebagai jenis pendidikan yang mencakup dua pengertian di atas.<sup>9</sup>

Dalam ranah umum pendidikan tercantum dalam UU RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional maksudnya adalah manusia membutuhkan pendidikan dalam kehidupannya. Pendidikan merupakan usaha agar manusia dapat mengembangkan potensinya melalui proses pembelajaran dan cara lain hal ini yang sifatnya diakui oleh masyarakat.<sup>10</sup>

Dalam ranah pendidikan terutama dalam ranah Pendidikan Agama Islam sesuai dengan fakta yang ada pada hakekatnya Pendidikan Agama Islam berada dalam dimensi kehidupan manapaun hal sesuai dengan apa yang

<sup>8</sup> Samrin, "Pendidikan Agama Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional Di Indonesia", Al Ta'dib Vol 8(01) , 12.

<sup>9</sup> Samrin, "Pendidikan Agama Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional Di Indonesia", Al Ta'dib, Vol 8(01) , 10.

<sup>10</sup> Redaksi Sinar Grafika, *UU Sistem Pendidikan Nasional ( UU RI No.20 Tahun 2003,* ( Jakarta: Sinar Grafika, 2008 ) , 48.

diungkapkan oleh salah satu guru yang terdapat di SMA Negeri Arjasa, beliau mengatakan :

“ Dalam mempelajari atau memperdalam materi dalam pendidikan agama islam bisa dimanapun kapanpun karena jika kita teliti pada dasarnya kita belajar pendidikan agama islam dalam kehidupan sehari –hari apalagi dalam ruang lingkup sekolah terutama di ekstrakurikuler.”<sup>11</sup>

Hal yang sama juga disampaikan oleh guru PAI Siti Kholifah yang mengajar dikelas XI IPS beliau juga sependapat bahwa pada dasarnya dalam mempelajari materi PAI tidak hanya ketika dalam kelas terkadang di luar kelas anak-anak lebih memahami materi lebih dalam karena materi saja dalam sebuah pembelajaran kurang dalam memperdalam sebuah pemahaman atau pengetahuan tetapi harus ada sebuah praktek yang sejalan, apalagi ketika kegiatan tersebut adalah kegiatan yang disukai seperti ekstrakurikuler, beliau mengatakan:

“ Sebenarnya dalam memahami atau pun memperdalam pembelajaran harus ada praktek, tetapi praktek saja tidak cukup harus dengan situasi ataupun kondisi yang memungkinkan tentunya hal itu juga disukai oleh murid sehingga apa yang kita jelaskan atau dibarengi dengan praktek itu dicerna dengan sehat.”<sup>12</sup>

Ekstrakurikuler adalah sebuah kegiatan yang dilaksanakan diluar jam pelajaran yang disesuaikan dengan sebuah kebutuhan pengetahuan, pengembangan, bimbingan, dan sebuah pembiasaan siswa agar siswa memiliki kemampuan dan penunjang. Kepramukaan adalah proses pendidikan diluar lingkungan sekolah dalam bentuk kegiatan yang menarik, menyenangkan, sehat, teratur, terarah, parkatis yang dilakukan di alam

<sup>11</sup> Moh Ni'am Mulloh, diwawancarai oleh Penulis, 26 Februari 2023.

<sup>12</sup> Siti Kholifah diwawancarai oleh Penulis, 26 Februari 2023.

terbuka dengan prinsip dasar kepramukaan. Sedangkan pendidikan karakter sendiri adalah suatu mata pelajaran yang hanya terbatas dalam ruang lingkup PKN dan Agama, peneliti dalam melaksanakan penelitian ini mengambil sebuah inovasi baru yakni dimana menggabungkan dua unsur pembelajaran yakni antara pramuka dan pendidikan agama islam, hal ini dilakukan untuk memperdalam kembali penguatan materi PAI yang dilaksanakan di jam pelajaran, selain itu hal yang menarik adalah penguatan yang dilakukan dilaksanakan dalam ekstrakurikuler pramuka dimana peneliti melihat bahwa pramuka menjadi sebuah ekstrakurikuler wajib dan materi Pendidikan Agama Islam yang masih kurang maksimal sehingga sulit difahami.

Ekstrakurikuler adalah sebuah kegiatan yang dilaksanakan diluar jam pelajaran yang disesuaikan dengan sebuah kebutuhan pengetahuan, pengembangan, bimbingan, dan sebuah pembiasaan siswa agar siswa memiliki kemampuan dasar penunjang. Kepramukaan jika kita membahas yang namanya kepramukaan tak lepas dengan sebuah definisi tentang pramuka, pramuka adalah sebutan bagi anggota gerakan pramuka yang berusia antara 7-25 tahun dan berkedudukan sebagai peserta didik yaitu siag, penggalang, penegak, dan pendega.

Pendidikan karakter adalah suatu mata pelajaran yang dalam hanya terbatas dalam ruang lingkup pkn dan agama, karenanya hal ini menjadi sebuah kewajiban bagi guru pkn maupun agama. Ada juga yang mendefinisikan pendidikan karakter adalah suatu pelajaran yang berkaitan dengan budi pekerti dan sebagainya. Berbagai makna yang kurang tepat

muncul dan menempati pemikiran orang banyak orang tua, guru, dan masyarakat umum.

Peneliti mengambil judul ini karena dalam proses mengobservasi keadaan terutama dalam pembelajaran PAI ketika pada jam pelajaran terkadang murid dalam hal ini kurang maksimal, oleh karenanya melihat adanya sebuah potensi yang dapat dimaksimalkan pemahaman dengan sebuah cara yang tentunya tanpa disadari dan juga dicintai yakni melalui ekstrakurikuler kepramukaan dimana dalam pedoman juga terdapat beberapa indikasi nilai-nilai pendidikan agama islam dapat dikembangkan dan juga dapat menimbulkan manfaat guna menguatkan materi pendidikan agama islam oleh karenanya peneliti mengangkat judul “ Implementasi Ekstrakurikuler Kepramukaan Berbasis Pendidikan Karakter Dalam Penguatan Materi Pendidikan Agama Islam Siswa XI IPA 4 Di SMA Negeri Arjasa”

## **B. Fokus Penelitian**

1. Bagaimana perencanaan ekstrakurikuler kepramukaan berbasis pendidikan berkarakter dalam penguatan materi pendidikan agama islam siswa kelas XI IPA 4 di SMA Negeri Arjasa?
2. Bagaimana penerapan ekstrakurikuler kepramukaan berbasis pendidikan karakter dalam penguatan materi pendidikan agama islam siswa kelas XI IPA 4 di SMA Negeri Arjasa?

3. Bagaimana evaluasi penerapan ekstrakurikuler kepramukaan berbasis pendidikan karakter dalam penguatan materi pendidikan agama islam siswa kelas XI IPA 4 di SMA Negeri Arjasa?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk menganalisis dan mendeskripsikan perencanaan ekstrakurikuler kepramukaan berbasis pendidikan karakter dalam penguatan materi Pendidikan Agama Islam siswa kelas XI IPA 4 di SMA Negeri Arjasa
2. Untuk menganalisis dan mendeskripsikan penerapan ekstrakurikuler kepramukaan berbasis pendidikan karakter dalam penguatan materi Pendidikan Agama Islam.
3. Untuk menganalisis dan mendeskripsikan evaluasi penerapan ekstrakurikuler kepramukaan berbasis pendidikan karakter dalam penguatan materi Pendidikan Agama Islam.

### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

#### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan refrensi ilmu pengetahuan terkait dengan ekstrakurikuler berbasis pendidikan berkarakter dalam penguatan materi pendidikan agama islam.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat untuk peneliti pada khususnya dalam mengembangkan kemampuan dalam membuat karya tulis ilmiah dan menambah pengalaman dan wawasan peneliti tentang ekstrakurikuler kepramukaan berbasis pendidikan berkarakter dalam penguatan materi pendidikan agama islam.

### b. Bagi Kampus UIN KHAS Jember

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam menambah koleksi literasi karya tulis ilmiah di perpustakaan UIN KHAS Jember terkait ekstrakurikuler kepramukaan berbasis pendidikan berkarakter dalam penguatan materi pendidikan agama islam.

### c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan SMA Negeri Arjasa secara umum dalam bidang keilmuan kepramukaan dan pendidikan agama islam.

### d. Bagi Peneliti lain

Dapat mengambil penelitian yang sejenis tentang Implementasi Ekstrakurikuler Kepramukaan Berbasis Pendidikan Karakter Dalam Penguatan Materi Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas XI IPA 4 SMA Negeri Arjasa dalam sudutkan pandang lain.

## E. Definisi Istilah

### 1. Ekstrakurikuler Kepramukaan

Ekstrakurikuler kepramukaan yang dimaksud dengan dalam penelitian ini adalah sebuah kegiatan di luar jam pelajaran dimana dalam hal ini sifatnya adalah berdiri sendiri ekstrakurikuler Kepramukaan adalah sebuah kegiatan pramuka yang ada di SMA Negeri Arjasa yang dapat mengembangkan potensi yang terdapat dalam diri seseorang, dan juga dapat di analisis dalam penelitian ini.

### 2. Penguatan Materi Pendidikan Agama Islam

Penguatan materi pendidikan agama islam dalam penelitian adalah sebuah kegiatan yang menguatkan materi pendidikan agama islam, dimana dalam kegiatan ini dilakukan di luar jam pelajaran dan dilakukan dalam suasana yang berbedaa karena dibungkus dalam kegiatan pramuka.

### 3. Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sebuah sistem pendidikan yang menanamkan nilai-nilai karakter artinya adalah pendidikan karakter adalah sebuah pendidikan yang coraknya adalah mengutamakan sopan santun dalam ranah pendidikan.

## F. Sistematika Penulisan

Sistematika pembahasan ini berikas deskripsi pembahasan dalam penulisan, dalam sistematika penulisan ini yaitu berbentuk deskriptif kualitatif, tidak sama dengan daftar isi. Penulis akan mendeskripsikan sistematika pembahasan sebagai berikut:



Bab Pertama, merupakan bagian pendahuluan yang meliputi konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika penulisan.

Bab Dua, berisi tentang kajian pustaka yang terdiri dari penelitian terdahulu dan kajian teori tentang kurikulum merdeka.

Bab Tiga, merupakan bab yang membahas tentang metodologi penelitian yang terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, dalam hal ini penulis menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis studi kasus. Lokasi penelitian menunjukkan tempat penelitian dilakukan yakni di SMA Negeri Gresik, subjek penelitian yang berisi tentang nama – nama informan yang dijadikan sumber data. Teknik pengumpulan data yang berisi tentang berbagai cara yang digunakan untuk memperoleh data yang dibutuhkan, dalam hal ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data berisi gambaran tentang bagaimana penulis melakukan pengolahan data yang telah didapat, keabsahan data yang berisi tentang usaha yang dilakukan oleh penulis untuk memperoleh keabsahan data – data temuan dilapangan yakni dengan menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber, serta tahap – tahap penelitian yang merupakan kegiatan penelitian. Bab ini berfungsi sebagai landasan dalam mengerjakan bab empat sehingga untuk mendapatkan hasil temuan penelitian penulis hanya berpedoman pada metode penelitian sesuai dengan rencana pada bab tiga.

Bab Empat, penyajian data dan analisis. Bab ini berisi tentang gambaran obyek penelitian yang mendeskripsikan gambaran umum SMA Negeri Arjasa, penyajian data dan analisis berupa deskripsi hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi tentang implementasi ekstrakurikuler kepramukaan berbasis pendidikan karakter dalam penguatan materi pendidikan agama islam siswa kelas XI IPA 4 di SMA Negeri Arjasa, kemudian dianalisis untuk mendapatkan suatu kesimpulan dari hasil temuan selama penelitian.

Bab Lima, yakni penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran – saran. Kesimpulan ditarik dari keseluruhan pembahasan yang terkait dengan implementasi ekstrakurikuler kepramukaan berbasis pendidikan karakter dalam penguatan materi pendidikan agama islam siswa kelas XI IPA 4 di SMA Negeri Arjasa, solusi yang dilakukan untuk implementasi ekstrakurikuler kepramukaan berbasis pendidikan karakter dalam penguatan materi pendidikan agama islam siswa kelas XI IPA 4 di SMA Negeri Arjasa, kemudian dilanjutkan dengan saran – saran untuk berbagai pihak yang berkaitan dengan penelitian baik secara khusus maupun secara umum yang mengacu pada kesimpulan akhir penelitian.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan beberapa hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasikan atau belum terpublikasikan. Dengan melakukan langkah ini, akan dapat dilihat sampai sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian yang hendak dilakukan.<sup>13</sup> Adapun beberapa penelitian terdahulu yang sudah pernah dilakukan terkait dengan penelitian ini adalah:

1. Penelitian dilakukan Vira Yuni Wardatus Sholekhah dari Universitas Islam Negeri Kyai Haji Achmad Siddiq Jember pada tahun 2022 dengan mengangkat judul *“Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Di Sekolah Menengah Atas Bima Ambulu Tahun Pelajaran 2021/2022 ”*.

Hasil dari penelitian ini adalah 1) untuk mendeskripsikan tujuan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMA Bima Ambulu tahun pelajaran 2021/2022. 2) untuk mendeskripsikan isi kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMA Bima Ambulu tahun pelajaran 2021/2022. 3) untuk mendeskripsikan model pembelajaran kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMA Bima Ambulu tahun pelajaran 2021/2022. 4) untuk mendeskripsikan evaluasi kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMA Bima Ambulu tahun pelajaran 2021/2022.

---

<sup>13</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, ( Jember: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, 2019 ), 42.

Perbedaan skripsi ini dengan judul peneliti yakni penelitian terdahulu berfokus pada implementasi ekstrakurikuler keagamaan sedangkan peneliti berfokus pada implementasi ekstrakurikuler kepramukaan berbasis pendidikan berkarakter dalam penguatan materi pendidikan agama islam, selain itu lokasi dan subyek penelitian juga berbeda.<sup>14</sup>

2. Penelitian dilakukan Ika Noor Fadhila dari Institut Agama Islam Negeri Ponorogo (IAIN) Ponorogo pada tahun 2022 dengan mengangkat judul *“Peran Ekstrakurikuler Kepramukaan Dalam Membentuk Akhlak Mulia Siswa Di MA AL-Mukarrom Kauman Sumoroto Ponorogo”*. Dengan tujuan 1) untuk mendeskripsikan pelaksanaan ekstrakurikuler kepramukaan dalam membentuk sikap akhlak mulia di Ma Al-Mukarrom Kauman Sumoroto Ponorogo. 2) Untuk menjelaskan faktor penghambat dan pendukung dalam peran ekstrakurikuler kepramukaan dalam membentuk sikap akhlak mulia siswa di Ma Al-Mukarrom Kauman Ponorogo. 3) untuk menjelaskan implikasi ekstrakurikuler kepramukaan pada pembentukan sikap akhlak mulia siswa di Ma Al-Mukarrom Kauman Sumoroto Ponorogo.

Perbedaan skripsi ini dengan judul peneliti, penelitian terdahulu berfokus pada peran ekstrakurikuler kepramukaan dalam membentuk akhlak mulia, sedangkan peneliti berfokus pada implementasi ekstrakurikuler kepramukaan berbasis pendidikan berkarakter dalam

<sup>14</sup> Vira Yuni Wardatus Sholekhah, *“ Implementasi Ekstrakurikuler Keagamaan Di Sekolah Menengah Atas Bima Ambulu Tahun Pelajaran 2021/2022, ( Skripsi,UIN KHAS Jember, 2022 ),* 35.

penguatan materi pendidikan agama islam, selain itu lokasi dan subyek penelitian juga berbeda.<sup>15</sup>

3. Penelitian dilakukan Ika Firda Intania dari Universitas Islam Negeri (UIN) Kyai Haji Achmad Siddiq Jember pada tahun 2021, dengan judul “*Implementasi Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Menanamkan Karakter Religius Siswa Madrasah Tsanawiyah (MTs) Unggulan Ma’arif NU Nurul Islam Bades Pasirian Lumajang Tahun Pelajaran 2020/2021*”.

Hasil dari penelitian tersebut adalah 1) untuk mendeskripsikan implementasi gerakan pramuka dalam membentuk karakter iman di MTs Unggulan Ma’arif NU Nurul Islam Bades Pasirian Lumajang tahun Pelajaran 2020/2021. Dengan tujuan 2) untuk mendeskripsikan implementasi gerakan pramuka dalam membentuk karakter islam di MTs Unggulan Ma’arif NU Nurul Islam Bades Pasirian Lumajang tahun Pelajaran 2020/2021. 3) untuk mendeskripsikan implementasi gerakan pramuka dalam membentuk karakter ihsan di MTs Unggulan Ma’arif NU Nurul Islam Bades Pasirian Lumajang tahun Pelajaran 2020/2021.

Perbedaan skripsi ini dengan judul peneliti yakni penelitian terdahulu berfokus pada implementasi ekstrakurikuler pramuka dalam menanamkan karakter religius, sedangkan peneliti berfokus pada implementasi ekstrakurikuler kepramukaan berbasis pendidikan

---

<sup>15</sup> Ika Noor Fadhila ,” *Peran Ekstrakurikuler Kepramukaan Dalam Membentuk Akhlak Mulia Siswa Di MA Al-Mukarrom Kauaman Ponorogo*”,( Skripsi, IAIN PONOROGO, 2022 ), 36.

berkarakter dalam penguatan materi pendidikan agama islam, selain itu lokasi dan subyek penelitian juga berbeda.<sup>16</sup>

4. Penelitian dilakukan Saputra Tiar Apende dari Institut Agama Islam Negeri(IAIN) Manado pada tahun 2020 dengan judul “*Penanaman Nilai-Nilai Religius Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Di MTs Negeri 2 Bolaang Mongondow Timur*”

Hasil dari penelitian ini 1) mendeskripsikan penanaman nilai-nilai religius pada kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MTs Negeri 2 Bolaang Mongondow Timur. 2) untuk mengetahui implementasi dari penanaman nilai-nilai religius pada kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MTs Negeri 2 Bolaang Mongondow Timur.

Perbedaan skripsi ini dengan judul peneliti, penelitian terdahulu berfokus pada internalisasi nilai-nilai religius pada kegiatan ekstrakurikuler keagamaan sedangkan peneliti berfokus pada implementasi ekstrakurikuler kepramukaan berbasis pendidikan berkarakter dalam penguatan materi pendidikan agama islam, selain itu lokasi dan subyek penelitian juga berbeda.

5. Penelitian dilakukan Renada Citra Dewi dari Universitas Islam Negeri (UIN) Kyai Achmad Siddiq Jember pada tahun 2020 dengan judul “*Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Melalui Program Ekstrakurikuler Di MIN 2 Jember Tahun Pelajaran 2019/2020*”.

---

<sup>16</sup> Ika Firda Intania, “ *Implementasi Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Menanamkan Karakter Religius Siswa Madrasah Tsanawiyah (MTs) Unggulan Ma'arif NU Nurul Islam Bades Pasirian Lumajang*”, ( Skripsi, UIN KHAS Jember, 2021 ) 24.

Hasil dari penelitian ini 1) mendeskripsikan internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter melalui program ekstrakurikuler pramuka di MIN 02 Jember tahun pelajaran 2019/2020. 2) mendeskripsikan internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter melalui program ekstrakurikuler hadrah di MIN 02 Jember tahun pelajaran 2019/2020.

Perbedaan skripsi ini dengan judul peneliti, penelitian terdahulu berfokus pada internalisasi nilai-nilai karakter melalui program ekstrakurikuler sedangkan peneliti berfokus pada implementasi ekstrakurikuler kepramukaan berbasis pendidikan berkarakter dalam penguatan materi pendidikan agama islam, selain itu lokasi dan subyek penelitian juga berbeda.<sup>17</sup>

Tabel pendahuluan terdapat beberapa unsur akan sebuah nilai yang terdiri atas beberapa point yang menjelaskan secara detail mengenai skripsi peneliti dengan peneliti yang lain hal ini dilakukan dalam rangka untuk orisinalitas skripsi yang dibuat oleh peneliti dan menjadi sebuah tolak ukur dalam proses pengerjaan secara lebih terperinci terdapat dalam tabel berikut.

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

<b>Nama, tahun</b>	<b>Judul</b>	<b>Persamaan</b>	<b>Orisinalitas Penelitian</b>
Vira Yuni Wardatus Sholekhah, tahun 2022	“Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Di Sekolah Menengah Atas Bima	1. Sama – sama membahas tentang implementasi	Penelitian ini membahas tentang implementasi kegiatan

<sup>17</sup> Renada Citra Dewi, "Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Karakter Melalui Program Ekstrakurikuler Di MIN 2 Jember tahun pelajaran 2019/2020", ( Skripsi, UIN KHAS, 2020 ), 35.

	Ambulu Tahun Pelajaran 2021/2022”	kegiatan ekstrakurikuler 2. Menggunakan jenis penelitian kualitatif.	ekstrakurikuler keagamaan
Ika Noor Fadhila, tahun 2022	“Peran Ekstrakurikuler Kepramukaan Dalam Membentuk Akhlak Mulia Siswa Di MA Al-Mukarrom Kauman Sumoroto Ponorogo”	1. Membahas tentang ekstrakurikuler kepramukaan Menggunakan jenis penelitian kualitatif	Penelitian ini membahas peran ekstrakurikuler kepramukaan dalam membentuk akhlak mulia.
Ika Firda Intania, tahun 2021	“Implementasi Ekstrakurikuler pramuka dalam menanamkan karakter Religius Siswa Madrasah Tsanawiyah ( MTs) Unggulan Ma’arif NU Nurul Islam Bades Pasirian Lumajang Tahun Pelajaran 2019/2020 “	1. Membahas tentang ekstrakurikuler pramuka. 2. Menggunakan jenis penelitian kualitatif	Penelitian ini membahas implementasi ekstrakurikuler pramuka dalam menanamkan karakter religius
Saputra Tiar Apande, tahun 2020	“Penanaman Nilai-nilai Religius Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan di MTs Negeri 2 Bolaang Mongondow Timur	1. Membahas tentang ekstrakurikuler pramuka. 2. Menggunakan jenis penelitian kualitatif	Penelitian ini membahas tentang penanaman nilai-nilai religius pada kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MTs Negeri 2 Bolaang Mongondow Timur
Renada Citra Dewi, tahun 2020	“Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Karakter Melalui Program Ekstrakurikuler di Min 2 Jember Tahun Pelajaran 2019/2020”	1. Membahas tentang ekstrakurikuler pramuka. 2. Menggunakan jenis penelitian kualitatif	Penelitian ini membahas internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter melalui program ekstrakurikuler

Dari Tabel 2.1 di atas, dapat disimpulkan bahwa dilihat dari kelima penelitian terdahulu di atas, terdapat perbedaan terutama dalam fokus penelitian



ini dengan fokus penelitian terdahulu, sedangkan persamaanya tidak terlalu signifikan, maka penelitian ini merupakan penelitian yang masih baru serta sebagai penelitian lanjutan dari penelitian sebelumnya.

Dalam hal ini, peneliti ingin mengembangkan penelitian dari yang dilakukan sebelumnya terkait dengan implementasi ekstrakurikuler kepramukaan berbasis pendidikan karakter. Pada penelitian terdahulu dilakukan penelitian diberbagai tempat seperti Madrasah Tsanawiyah ( MTs) Unggulan Ma'arif NU Nurul Islam Bades Pasirian Lumajang, sedangkan penelitian ini, penelitti memilih tempat penelitian di SMA Negeri Arjasa yang didalamnya terdapat implementasi estrakulikuler kepramukaan berbasis pendidikan berkarakter dalam penguatan materi pendidikan agama islam siswa kelas XI IPA 4.

## **B. Kajian Teori**

### **1. Kajian Tentang Implementasi Ekstrakurikuler kepramukaan**

#### **a. Pengertian Implementasi Ekstrakurikuler Kepramukaan**

Kata implementasi berasal dari bahasa Inggris yang berarti melaksanakan atau menerapkan.<sup>18</sup> Implementasi bukan hanya tindakan, melainkan kegiatan yang direncanakan, dilakukan dan dipandu dengan hati-hati oleh standard an norma tertentu, untuk mencapai tujuan kegiatan.<sup>19</sup>

---

<sup>18</sup> E. Mulyasa, *Implementasi Kurikukulum Tingkat Satuan pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013),56.

<sup>19</sup> Unang Wahidin, M. Sarbini dkk, *Implementasi Pembelajaran Agama Islam Berbasis Multimedia di Pondok Pesantren*. Jurnal Edukasi Islami, 2021, Vol 10(01), 23

Implementasi merupakan suatu tindakan atau rencana pelaksanaan yang telah ditetapkan dengan baik dan menyeluruh. Menurut Guntur Setiawan, Implementasi adalah tumbuhnya beberapa kegiatan yang saling beradaptasi satu sama lain yang memiliki keterkaitan antara tujuan dan tindakan untuk mencapainya, serta memerlukan jaringan pelaksanaan yang kuat.<sup>20</sup>

Para ahli menyodorkan pengertian kegiatan ekstrakurikuler dengan beberapa rumusan yang tentunya berbeda antara satu dengan yang lain, salah satunya adalah Oteng Sutisna beliau berpendapat bahwa ekstrakurikuler adalah kegiatan yang bersifat tambahan atau berdiri sendiri maksudnya adalah kegiatan ekstrakurikuler orientasinya untuk lebih memperkaya dan memperluas wawasan keilmuan dan kepribadian serta meningkatkan kemampuan tentang suatu yang telah dipelajari dalam suatu bidang studi.<sup>21</sup>

Ekstrakurikuler secara etimologi berasal dari dua kata yaitu “ekstra” yang memiliki arti tambahan dan “kurikuler” yang berarti rencana, susunan rencana pembelajaran. Dengan demikian secara etimologi ekstrakurikuler diartikan sebagai suatu pembelajaran yang bentuk atau sifatnya tambahan. Sedangkan ekstrakurikuler menurut ensiklopedia bebas berbahasa Indonesia adalah “ kegiatan yang dilakukan siswa sekolah atau universitas, diluar jam belajar kurikulum standar”. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan aplikasi dari fungsi

<sup>20</sup> Guntur Setiawan, *Implementasi dalam Birkorasi Pembangunan*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2004), 39.

<sup>21</sup> Muhamad Syamsul Taufiq, Adi Rahadian, Muhamad Guntur Gaos Sungkawa, Tatang Iskandar, dan Azi Faiz Ridlo, *Manajemen Penjas*, (Indramayu: CV. Adanu Abimata, 2020), 147.

pendidikan sebagaimana hal ini diatur dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 bahwa “pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”<sup>22</sup>

Yang dimaksud dengan kegiatan kepramukaan adalah kegiatan ekstrakurikuler yang ditujukan untuk untuk melatih dan mendidik siswa melalui berbagai bentuk latihan yang berorientasi pada ketahanan hidup, pembentukan kepribadian yang luhur, jiwa sosial dan solidaritas kemanusiaan baik dalam hal kecakapan kolektif yang diwujudkan dengan kedisiplinan terhadap aturan-aturan bersama. Dalam prakteknya kegiatan-kegiatan ini dilakukan melalui sebuah wadah organisasi yang bernama pramuka, melalui oraganisasi ini siswa dilatih keterampilan dalam menyelesaikan permasalahan-permasalahn hidup, menaklukan rintangan dan tantangan alam.<sup>23</sup>

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2002) ekstrakurikuler yaitu suatu kegiatan yang berada di luar program tertulis di dalam kurikulum seperti latihan kepemimpinan dan pembinaan siswa,

---

<sup>22</sup> Mohamad Syarif Sumantri, *Pengembangan Pendidikan Karakter di Sekolah*, ( Surabaya : CV. Jakad Media Publishing, 2022) , 246.

<sup>23</sup> Departemen Agama RI, *Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah Umum Dan Madrasah*, (Bali: Departemen Agama RI, 2004), 45.

ekstrakurikuler adalah kegiatan yang diselenggarakan untuk memenuhi tuntutan penguasaan bahan kajian dan pelajaran dengan alokasi waktu yang diatur secara tersendiri berdasarkan pada kebutuhan. Dalam kegiatan ekstrakurikuler ini banyak sekali kegiatan dimana bisa dalam bentuk pengayaan dan kegiatan perbaikan yang berkaitan dengan program kulikuler atau kunjungan studi keempat – tempat tertentu yang berkaitan dengan esensi materi pelajaran tertentu. Kegiatan-kegiatan di sekolah untuk lebih memantapkan pembentukan kepribadian yaitu kepramukaan, koperasi usaha kesehatan sekolah, olah raga dan palang merah. Kegiatan tersebut dimaksudkan juga untuk mengaitkan pengetahuan diperoleh dalam kegiatan kurikuler secara kontekstual dengan kebutuhan lingkungan.<sup>24</sup>

Pramuka adalah singkatan dari Praja Muda Karana yang artinya adalah masyarakat yang penuh kreasi. Sedangkan istilah pramuka merujuk kepada Subjeknya, yaitu: “Orangnya”. Pada tahun 1961, nama pramuka telah digunakan secara resmi oleh Negara Indonesia. Namun, gerakan pramuka telah ada pada zaman penjajahan Belanda. Arti pramuka diatas sesuai dengan Undang-Undang Nomer 12 tahun 2010 pasal 1 ayat 2, bahwa pramuka adalah warga Negara Indonesia yang aktif dalam pendidikan kepramukaan serta mengamalkan Setya Pramuka dan Darma Pramuka. Dengan demikian, gerakan pramuka Indonesia adalah nama organisasi pendidikan

---

<sup>24</sup> Beny Sinta sari, *Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Dalam Pembentukan Moralitas Siswa Di SMPN 1 Diwek dan SMPN 2 Jombang*”, *Ilmuna*, Vol 2(01), 85-86.

nonformal yang menyelenggarakan pendidikan kepramukaan yang diselenggarakan di Indonesia.<sup>25</sup>

Pedoman dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan telah diatur dalam permendikbud nomor 62 tahun 2014, kegiatan ekstrakurikuler sebagaimana dimaksud dalam permendikbud ini dikelompokkan menjadi ekstrakurikuler wajib dan kegiatan ekstrakurikuler pilihan. Kegiatan ekstrakurikuler wajib yang dimaksud dalam aturan ini adalah kegiatan ekstrakurikuler yang wajib diselenggarakan oleh satuan pendidikan dan wajib diikuti oleh seluruh peserta didik, yakni ekstrakurikuler kepramukaan. Sedangkan kegiatan ekstrakurikuler pilihan meliputi kegiatan yang mengacu pada minat, bakat, serta kemampuan peserta didik sesuai dengan pilihannya.<sup>26</sup>

Kegiatan ekstrakurikuler pramuka adalah kegiatan yang dilakukan diluar jam tatap muka, dilaksanakan disekolah atau diluar sekolah agar lebih memperkaya dan memperluas wawasan, pengetahuan, dan kemampuan yang telah dipelajari dalam berbagai mata pelajaran dalam kurikulum, tujuan dari ekstrakurikuler pramuka yaitu bisa membentuk dan menambah wawasan peserta didik dari segi pengetahuan, sikap, dan praktek, bisa menumbuhkan kompetensi siswa seperti minat, dan bakat dalam rangka membina menjadi pribadi

---

<sup>25</sup> Redmon Windu Gumati, *Pengantar Pendidikan Kepramukaan Di Perguruan Tinggi*, ( Bandung: WIDINIA BHAKTI PERSADA BANDUNG, 2020 ).

<sup>26</sup> Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan , *Panduan Ekstrakurikuler Wajib Pendidikan Kepramukaan Di Sekolah Dasar*, 2018, 2.

yang unggul, bisa menambah pengetahuan dan bisa mengelompokkan, dan membedakan setiap mata pelajaran.<sup>27</sup>

b. Sifat kepramukaan

Kepramukaan sebagai proses pendidikan harus merupakan kegiatan yang dapat dipertanggung jawabkan dan bernilai pendidikan sehingga kegiatannya harus berencana, dipersiapkan, dilaksanakan dan dapat dinilai dari segi pendidikan dan kejiwaan. Resolusi konferensi kepramukaan sedunia pada tahun 1924, bertempat di Kopenhagen Denmark, menyatakan bahwa kepramukaan itu mempunyai tiga sifat yaitu:

- 1) Nasional, artinya kepramukaan diselenggarakan di masing-masing Negara sesuai dengan kebutuhan masing-masing Negara tersebut.
- 2) Internasional, artinya kepramukaan harus dapat mengemban rasa persaudaraan dan persahabatan antar sesama anggota kepanduan(pramuka) dan sebagai sesama manusia.
- 3) Universal, artinya kepramukaan itu dapat berlaku untuk siapa saja serta dapat diselenggarakan dimana saja.<sup>28</sup>

c. Kegiatan-kegiatan kepramukaan

Kegiatan pramuka yang diselenggarakan Gerakan Pramuka dilaksanakan dengan menggunakan prinsip-prinsip dasar mtodik

<sup>27</sup> Solechan, Etik Fatmawati, “ Penanaman Nilai-nilai Agama Islam Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Kepramukaan Pramuka Di SMP PGRI Jogoroto-Jombang”, Urwatul Wutqo, Vol 10(01), 76.

<sup>28</sup> Ika Noor Fadhila, ”Peran Ekstrakurikuler Kepramukaan Dalam Membentuk Akhlak Mulia Siswa Di MA Al-MUkarrom Kauman Sumoroto Ponorogo”, ( Skripsi, IAIN Ponorogo, 2022), 45.

pendidikan kepramukaan disesuaikan dengan kebutuhan, situasi dan kondisi masyarakat sekarang ini. Sasaran kegiatan kepramukaan adalah:

- 1) Tinggi mental, moral, dan budi pekerti.
- 2) Kuat keyakinan beragama.
- 3) Luas pengetahuan.
- 4) Cerdas tangkas dan terampil.
- 5) Kuat dan sehat jasmani.
- 6) Banyak pengalaman.
- 7) Berjiwa dan bersikap sebagai pemimpin.

Dengan sasaran itu, diharapkan tercapai tujuan gerakan pramuka dan terwujud apa yang menjadi tugas dari gerakan pramuka, yaitu membentuk kader pembangunan yang berakhlak pancasila. Baris-berbaris merupakan bentuk kedisiplinan dan juga merupakan latihan-latihan gerak dasar yang diwujudkan dalam rangka menanamkan sikap para anggota pramuka agar dapat menumbuhkan sikap:

- 1) Disiplin pribadi maupun kelompok
- 2) Rasa tanggung jawab, kesatuan dan persatuan
- 3) Kompak
- 4) Kebersamaan

5) Penampilan pribadi yang baik secara perorangan maupun kelompok.<sup>29</sup>

d. Jenis kegiatan ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler yang terdapat didalam setiap sekolah terdapat berbagai macam jenisnya. Banyaknya jenis ekstrakurikuler tersebut bertujuan agar siswa dapat memilih jenis ekstrakurikuler yang mereka sukai dan disesuaikan dengan bakat dan minat masing-masing siswa. Jenis kegiatan ekstrakurikuler ada yang wajib dan ada juga yang pilihan. Daien memberikan sebuah definisi 2 kegiatan ekstrakurikuler yaitu:

Bersifat rutin dan bersifat periodic. Kegiatan ekstrakurikuler yang bersifat rutin adalah bentuk kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan secara terus menerus, seperti latihan bola voli, latihan sepak bola, dan sebagainya. Sedangkan kegiatan ekstrakurikuler yang bersifat periodic adalah bentuk kegiatan yang dilaksanakan pada waktu-waktu tertentu saja, seperti lintas alam, kemping, pertandingan olahraga, dan sebagainya.

Penejelasan diatas dapat ditarik sebuah kesimpulan, terdapat berbagai macam kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler pada dasarnya merupakan sebuah kegiatan diluar jam pelajaran yang berfungsi untuk mengembangkan bakat dan minat. Pemilihan ekstrakurikuler atas kehendak siswa sendiri, tetapi jika tergolong

---

<sup>29</sup> Ika Noor Fadhila, "Peran Ekstrakurikuler Kepramukaan Dalam Membentuk Akhlak Mulia Siswa Di MA Al-MUkarrom Kauman Sumoroto Ponorogo", ( Skripsi, IAIN Ponorogo, 2022), 47.



ekstrakurikuler wajib maka semua siswa wajib mengikutinya, pelaksanaan ekstrakurikuler ada yang berlangsung terus menerus pula pada waktu tertentu saja disesuaikan dengan jenis ekstrakurikulernya.<sup>30</sup>

Jenis kegiatan ekstrakurikuler yang biasanya diselenggarakan oleh sekolah pada setiap jenjang pendidikan terdapat berbagai macam. Secara umum jenis kegiatan ekstrakurikuler dapat disebut sebagai berikut:

- 1) Pramuka
  - 2) PMR/UKS
  - 3) Olahraga prestasi
  - 4) Kesenian tradisional modern
  - 5) Cinta alam dan lingkungan hidup, dan lain sebagainya
- e. Nilai PAI dalam kegiatan ekstrakurikuler
- 1) Nilai ibadah

Ibadah merupakan bahasa Indonesia yang berasal dari

bahasa Arab. Yaitu dari *masdhar abada* yang berarti penyembahan. Sedangkan secara istilah berarti khidmat kepada

Tuhan, taat mengerjakan perintahNya, dan menjauhi laranganNya

jadi ibadah adalah ketaatan manusia kepada tuhan yang

diimplementasikan dalam sebuah kegiatan sehari-hari seperti

membaca al qur'an, shalat, puasa, zakat, dan lain sebagainya.<sup>31</sup>

<sup>30</sup> Dewi Sri Utami, "Peran Kegiatan Ekstrakurikuler....", ( Skripsi, UMP,2016)

<sup>31</sup> Saputra Tiar Apande, "Penanaman Nilai-Nilai Religius Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Di MTs Negeri 2 Bolang Mongondov Timur", ( Skripsi IAIN Manado, 2020), 50.

## 2) Nilai ruhud

*Ruhud jihad* artinya kekuatan, usaha, susah payah dan segala kemampuan jiwa yang mendorong manusia untuk bekerja atau berjuang, dengan sungguh-sungguh mengeluarkan segala daya dan upaya dalam mencapai apa yang dicintai oleh Allah Swt, hal ini didasari adanya tujuan hidup manusia yaitu *hablum minallah, hablum min alnas, dan hablum min al-alam*, dengan adanya komitmen ruhud jihad, maka aktualisasi diri dan unjuk kerja selalu didasari sikap berjuang dan ikhtiar dengan sungguh-sungguh.<sup>32</sup>

## 3) Nilai akhlak

Dilihat dari segi terminologi, terdapat berbagai pengertian antara lain sebagaimana Al-Ghozali yang dikutip oleh Abidin Ibn Rusn, menyatakan:” akhlak adalah suatu sikap yang mengakar dalam jiwa yang darinya keluar berbagai perbuatan dengan mudah dan gampang, tanpa perlu pemikiran dan pertimbangan”.<sup>33</sup>

Ibn Maskawih, sebagaimana yang telah dikutip oleh Zahrudin AR dan Hasanudin Sinaga, memberikan arti akhlak adalah “keadaan jiwa seorang yang mendorong untuk melakukan perbuatan-perbuatan tanpa melalui pertimbangan pikiran”.<sup>34</sup>

<sup>32</sup> Saputra Tiar Apende, “*Penanaman Nilai-Nilai Religius Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Di MTs Negeri 2 Bolang Mongondov Timur*”, ( Skripsi IAIN Manado, 2020), 51.

<sup>33</sup> Abidin Ibn Rusn, *Pemikiran Al Ghazali Tentang Pendidikan*, ( Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), 99.

<sup>34</sup> Zahrudin AR dan Hasanudin Sinaga, *Pengantar Studi Akhlak*, ( Jakarta: PT Raja Grafindo Persaba, 2004), 4.

#### 4) Nilai disiplin

Disiplin termanifestasi dalam kegiatan manusia ketika melaksanakan ibadah rutin setiap hari. Semua agama mengajarkan suatu amalan yang dilakukan sebagai rutinitas penganutnya yang merupakan sarana hubungan antara manusia dengan pencipta-Nya dan itu terjadwal secara rapi, apabila manusia melaksanakan ibadah dengan tepat waktu, maka secara otomatis tertanam nilai kedisiplinan dalam diri orang tersebut. Kemudian apabila hal itu dilakukan secara terus menerus maka akan menjadi budaya religius.

#### 5) Nilai amanah

Amanah artinya dapat dipercaya, dalam akhlak ini terdapat unsur nilai kejujuran, karena orang jujur akan melahirkan sifat yang dapat dipercaya dalam kehidupan. Dalam konsep kepemimpinan amanah disebut juga dengan tanggung jawab.

Dalam konteks pendidikan nilai amanah harus dipegang oleh seluruh pengelola lembaga pendidikan baik kepala pendidikan guru, staf, maupun komite.

## 2. Penguatan materi pendidikan agama islam

Pendidikan agama islam di sekolah pada dasarnya lebih diorientasikan pada tataran *moral action*, yakni agar peserta didik tidak hanya berhenti pada tataran kompetensi tetapi sampai pada memiliki

kemauan, dan kebiasaan dalam mewujudkan ajaran dan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Rivalitas PAI tidak akan dapat dilakukan jika guru memandang kurikulum PAI yang ada secara sempit. Cara pandang yang demikian mengakibatkan pembelajaran tidak dinamis, terlalu tekstual, dan kurang memperhatikan kontekstual materi pembelajaran dalam sebuah kurikulum PAI. Dalam pelaksanaan penguatan materi PAI di lapangan di akui bahwa PAI mengalami banyak tantangan, di antaranya adalah minimnya jam pelajaran dialokasikan. Dalam waktu yang singkat itu guru harus menyampaikan materi yang cukup padat kepada peserta didik. Maka diperlukan sebuah pendekatan yang efektif agar materi PAI yang disampaikan secara bermakna, sehingga dapat mengoptimalkan sedikitnya jam pelajaran di sekolah yang dapat dijadikan bahan acuan yakni:

a. Pendekatan keimanan

Yaitu memberikan peluang kepada peserta didik untuk mengembangkan pemahaman adanya Tuhan sebagai sumber kehidupan makhluk di alam ini.

b. Pendekatan pengamalan

Yaitu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mempraktekkan dan merasakan hasil-hasil pengamalan ibadah dan akhlak dalam menghadapi tugas-tugas dan masalah dalam kehidupan.

c. Pendekatan pembiasaan

Yaitu membiasakan kesempatan kepada peserta didik untuk membiasakan kesempatan kepada peserta didik untuk membiasakan sikap dan perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam dan budaya bangsa dalam menghadapi masalah kehidupan.

d. Pendekatan rasional

Yaitu memberikan peran pada akal peserta didik dalam memahami dan membedakan berbagai bahan ajar dalam standar materi serta kaitanya dengan perilaku yang baik dan buruk dalam kehidupan.

e. Pendekatan emosional

Yaitu upaya menggugah perasaan peserta didik dalam menghayati perilaku yang sesuai dengan ajaran agama dan budaya bangsa.

f. Pendekatan fungsional

Yaitu menyajikan bentuk semua standar materi (Al-Qur'an, Hadist, Keimanan, Akhlak, Fiqih, dan Tarikh) dari segi manfaatnya bagi peserta didik dalam kehidupan sehari-hari dalam arti yang luas.

g. Pendekatan keteladanan

Yaitu menjadikan sosok guru agama dan guru mata pelajaran lain serta semua pihak sekolah sebagai cerminan manusia yang berkepribadian.<sup>35</sup>

Dalam penguatan materi pendidikan agama islam melalui ekstrakurikuler di sekolah harus direncanakan terlebih dahulu pimpinan sekolah dengan melibatkan para guru dan tenaga pendidik serta komite sekolah sebagai perwakilan pengguna. Dengan melibatkan berbagai pihak maka tanggung jawab bersama seluruh warga. Dalam perencanaan, sekolah perlu mempertimbangkan jumlah sumber daya manusia luar, dan analisis kehidupan kebutuhan peserta didik sebelum menetapkan kegiatan yang akan dilaksanakan. Sekolah juga perlu mempertimbangkan ketersediaan sarana dan prasarana serta pembiayaan yang dibutuhkan dari sebuah kegiatan yang akan dilaksanakan. Hal ini perlu dilakukan agar dalam melaksanakan inti penguatan materi pendidikan agama islam tidak memberatkan sekolah.

Penguatan materi PAI melalui penciptaan suasana juga bisa dibangun dalam konteks religius hal ini dengan melakukan melakukan sebuah kegiatan atau program yang menjadi simbolis dalam sebuah sistem materi penguatan pendidikan agama islam,

---

<sup>35</sup> Miftah Alif, "Penguatan Pendidikan Agama Islam (PAI) Sebagai Kurikulum Inti Di Sekolah", Jurnal Pigur, Vol 2(01) , 196.

seperti shalat berjamaah, semangat tolong menolong, dan tradisi mulia yang lainnya.<sup>36</sup>

### 3. Kajian tentang pendidikan Karakter

#### a. Pengertian Pendidikan Karakter

Pendidikan merupakan aset dan kebutuhan bagi bangsa Indonesia, untuk membantu manusia dari ketidakberdayaan hidup menuju manusia yang berdaya guna. Pendidikan diarahkan untuk mencetak sumber daya manusia berkualitas yang mampu memberikan kontribusi bagi Indonesia sebagai bangsa yang bermartabat. Hal ini sejalan dengan apa yang diutarakan oleh Kompri dalam sebuah buku manajemen pendidikan bahwa pendidikan mengarahkan manusia pada kehidupan yang lebih baik, menyangkut derajat kemanusiaan untuk mencapai tujuan hidupnya.<sup>37</sup>

Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran, atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan. Pengembangan Karakter bangsa dapat dilakukan melalui perkembangan karakter individu seseorang. Akan tetapi, karena hidup dalam lingkungan sosial dan budaya tertentu, maka

<sup>36</sup> Rizki Susanto, "Penguatan Pendidikan Agama Islam pada Kegiatan Intrakulikuler, Ekstrakulikuler, dan Penciptaan Suasana Religius", *Jurnal Pendidikan*, Vol 13(02), 85.

<sup>37</sup> Sofyan Mustoip, Muhammad Japar, Zulela MS, *Impelementasi Pendidikan Karakter*, (Surabaya: CV. Jakad Publishing Surabaya, 2018), 1.

perkembangan karakter individu seseorang hanya dapat dilakukan dalam lingkungan sosial dan budaya bersangkutan.

Artinya perkembangan budaya dan karakter dapat dilakukan dalam suatu proses pendidikan yang tidak melepaskan peserta didik dari lingkungan sosial, budaya masyarakat, dan budaya bangsa. Lingkungan sosial dan budaya bangsa adalah Pancasila, jadi pendidikan budaya dan karakter adalah mengembangkan nilai – nilai Pancasila.<sup>38</sup>

Pendidikan karakter juga dikenal sebagai sebuah hasil cipta di lingkungan sekolah yang membantu siswa dalam perkembangan etika, tanggung jawab, melalui model, dan pengajaran karakter yang baik melalui nilai-nilai universal. Nilai-nilai karakter sudah seharusnya ditanamkan kepada siswa sehingga mampu menerapkan dalam ranah kehidupan mereka, baik di lingkungan sekolah, masyarakat, keluarga, dan Negara sehingga mereka mampu memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungannya.<sup>39</sup>

#### b. Nilai karakter dalam PAI

Pendidikan karakter dapat diintegrasikan dalam pembelajaran pada setiap mata pelajaran, antara lain melalui mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Materi pembelajaran yang berkaitan dengan norma-norma atau nilai-nilai pada setiap mata pelajaran perlu dikembangkan,

<sup>38</sup> Nopan Omeri, “ *Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan*”, Nitro PDF Profesional , Vol 3(01), 464-468.

<sup>39</sup> Binti Maunah, “ *Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembentukan Kepribadian Holistik Siswa*”, ( Skripsi, IAIN Tulungagung )



dieksplisitkan, dikaitkan dengan konteks kehidupan sehari-hari. Dengan demikian pembelajaran nilai-nilai karakter tidak hanya pada tataran kognitif, tetapi menyentuh pada internalisasi dan pengalaman nyata dalam kehidupan peserta didik sehari-hari di masyarakat. Adapun integrasi yang dimaksud meliputi nilai-nilai dalam substansi pada semua mata pelajaran dan pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang memfasilitasi dipraktikanya nilai-nilai dalam setiap aktivitas pembelajaran di dalam maupun di luar kelas.

Karakter merupakan nilai dasar yang membangun pribadi seseorang terbentuk baik karena pengaruh hereditas maupun pengaruh lingkungan, yang membedakanya dengan orang lain, serta diwujudkan dalam sikap dan perilakunya dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan menurut Ryan dan Bohlin istilah karakter mengandung tiga unsur pokok, yaitu mengetahui kebaikan (*knowing, the good*), mencintai kebaikan . Adapun nilai karakter yang terdapat dalam pembelajaran

Pendidikan Agama Islam disimpulkan dari beberapa pemaparan diatas yakni: religius, jujur,santun,disiplin, bertanggungjawab, cinta ilmu, ingin tahu, percaya diri,menghargai keberagaman, patuh pada aturan sosial,bergaya hidup sehat, sadar akan hak dan kewajiban, kerja keras dan kewajiban, kerja keras, peduli.

c. Konsep dasar pendidikan karakter

Konsep dasar pendidikan karakter tertuang dalam permendikbud No.23 tentang penumbuhan Budi Pekerti tahun 2015.

Penumbuhan Budi Pekerti(PBP) bertujuan :

- 1) Menjadikan sekolah sebagai taman belajar yang menyenangkan bagi siswa, guru, dan tenaga pendidikan.
- 2) Menumbuhkembangkan kebiasaan yang baik, sebagai bentuk pendidikan karakter sejak dikeluarga, sekolah dan masyarakat.
- 3) Menjadikan pendidikan sebagai gerakan yang melibatkan pemerintah daerah, masyarakat dan keluarga.
- 4) Menumbuhkembangkan lingkungan dan budaya belajar yang serasi antara keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Karakter terbentuk dari kegiatan yang dilakukan secara berulang dan menjadi sebuah kebiasaan. Kebiasaan inilah yang menempel dan menjadi karakter seseorang. Penanaman dan

pengembangan karakter dilingkungan sekolah menjadi tanggung jawab bersama bukan hanya guru namun juga kerjasama dari murid dan orang tua. Bagaimanapun juga perkembangan karakter di sekolah hanya menjadi suplemen bagi peserta didik. Sementara makanan pokok perkembangan karakter yang sebenarnya ialah dirumah. Dimana

keluarga memiliki tanggung jawab besar mendidik seseorang anak di rumah.<sup>40</sup>

d. Prinsip pendidikan karakter

- 1) Mempromosikan nilai-nilai dasar etika sebagai basis karakter.
- 2) Mengidentifikasi karakter secara komprehensif supaya mencakup pemikiran, perasaan, dan perilaku.
- 3) Menggunakan pendekatan yang tajam, profokatif dan efektif untuk membangun karakter.
- 4) Menciptakan komunitas sekolah yang memiliki kepedulian.
- 5) Memberi kesempatan kepada siswa untuk menunjukkan perilaku yang baik.
- 6) Mengusahakan tumbuhnya motivasi diri para siswa.<sup>41</sup>



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

---

<sup>40</sup> Miftah Nurul Annisa, "Pentingnya Pendidikan Karakter Pada Anak Sekolah Dasar Di Zaman Serba Digital" Bintang, Vol 2(01), 35-48.

<sup>41</sup> Miftah Nurul Annisa, "Pentingnya Pendidikan Karakter Pada Anak Sekolah Dasar Di Zaman Serba Digital" Bintang, Vol 2(01), 35-48.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang melakukan analisis dan interpretasi teks dan hasil interview dengan tujuan untuk menemukan makna dari suatu fenomena.<sup>42</sup>

jenis studi kasus untuk menganalisis implementasi ekstrakurikuler kepramukaan berbasis pendidikan berkarakter dalam penguatan materi pendidikan agama islam siswa kelas XI IPA 4 Di SMA Negeri Arjasa.

#### B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri Arjasa yang berlokasi di Jl. Sultan Agung No.64, Krajan, Arjasa, Kabupaten Jember, Jawa Timur 68191. Adapun alasan peneliti mengambil lokasi ini karena sekolah ini bukan sekolah yang berbasis islami namun mampu mengadakan ekstrakurikuler kepramukaan yang berkesinambungan antara ekstrakurikuler berbasis pendidikan karakter dalam penguatan materi pendidikan agama islam.

#### C. Subjek Penelitian

Penentuan subyek dilakukan secara *purposive sampling*. Penentuan teknik tersebut berdasarkan pertimbangan atas adanya kebutuhan data dan dimana informan yang dipilih dianggap paling tahu tentang keadaan

---

<sup>42</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* ( Bandung : Alfabeta CV, 2022), 3

penelitian.<sup>43</sup> Adapun beberapa pihak yang menjadi subyek penelitian dalam peneliti ini yaitu :

1. Kepala Sekolah SMA Negeri Arjasa, dalam hal ini bapak Widiwasito, S.Pd., M.Pd. sebagai informan yang memberikan gambaran umum tentang pendidikan karakter.
2. Waka Kurikulum, dalam hal ini ibu Sulistiowati, S.Pd. selaku waka kurikulum. Sebagai informan yang memberikan gambaran umum tentang ekstrakurikuler pramuka.
3. Pembina pramuka dan guru pendidikan agama islam Mohammad Ni'am Mulloh S.Pd.I., M.Pd. selaku pembina pramuka sebagai informan yang memberikan gambaran umum tentang materi pendidikan agama islam dan kegiatan kepramukaan.
4. Pembina Pramuka dan guru pendidikan agama islam Mukhtar
5. Pembina pramuka Melinda
6. Pembina pramuka Galuh
7. Perwakilan siswa XI 4, 5 orang sebagai objek dalam memberikan gambaran mengenai penguatan materi pendidikan agama islam dalam kegiatan pramuka.

---

<sup>43</sup> Sugiono, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif*, 96

#### D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini melalui:

##### 1. Observasi

Metode pengumpulan data yang sering digunakan adalah observasi, untuk mengambil data penelitian, observasi merupakan teknik memperoleh data dengan peneliti mengadakan pengamatan secara langsung terhadap gejala yang diselidiki.<sup>44</sup> Adapun data yang diperoleh dari teknik observasi ini yaitu :

- a. Profil SMA Negeri Arjasa
- b. Perencanaan, pelaksanaan, hasil kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan di SMA Negeri Arjasa

##### 2. Wawancara

Wawancara merupakan Tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung atau percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, wawancara merupakan percakapan dengan maksud tertentu yang melibatkan antara dua orang untuk tanya jawab sehingga dapat disusun makna dalam suatu topik tertentu.<sup>45</sup> Wawancara dalam penelitian ini untuk mengambil data :

- a. Kegiatan Ekstrakurikuler Kepramukaan
- b. Pendidikan karakter
- c. Pembelajaran pai

<sup>44</sup> Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif* (Makasar : CV Syakir Media Press, 2021),147

<sup>45</sup> Sapto Haryoko, Bahartiar, *Fajar Analisis Data Penelitian Kualitatif* (Makasar : Universitas Negeri Makasar), 165

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu catatan peristiwa yang sudah berlalu, Dokumentasi dalam penelitian digunakan sebagai penguat dari data wawancara dan observasi dan juga merupakan sumber tambahan yang memberikan data atau informasi atau fakta kepada peneliti, baik itu berupa dokumentasi berupa tulisan atau gambar yang bisa dijadikan sebagai pelengkap dari metode sebelumnya.<sup>46</sup> Adapun data yang diperoleh dari dokumentasi ini :

- a. Gambar kegiatan pramuka
- b. Gambar pendidikan karakter
- c. Sejarah berdirinya SMA Negeri Arjasa
- d. Profil SMA Negeri Arjasa
- e. Dokumen kegiatan kepramukaan penguatan materi pendidikan agama islam

### E. Analisis Data

Analisis data adalah proses menyusun secara teratur data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi maupun dari dokumentasi sehingga mudah dimengerti dan bisa disampaikan kepada orang lain.<sup>47</sup> Analisis data dimanfaatkan untuk memahami hubungan dan konsep dalam data sehingga hipotesis dapat dikembangkan dan di evaluasi.<sup>48</sup> Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaksi Miles and Huberman.

Sebagaimana yang dipaparkan oleh Miles and Huberman dalam sugiyono

<sup>46</sup> Sugiyono, dkk, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, 176

<sup>47</sup> Sugiyono, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif*, 130

<sup>48</sup> Mastang Ambo Baba, *Analisis Data Penelitian Kualitatif* (Makasar : Akasar Timur, 2017), 101

mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.

1. Reduksi data(*data reduction*)

Mereduksi data dalam penelitian ini yakni berupa memilih objek wawancara, merangkum hasil wawancara, memilih konsep penelitian mengenai implementasi ekstrakurikuler kepramukaan berbasis pendidikan karakter dalam penguatan materi pendidikan agama islam siswa kelas XI IPA 4 di SMA Negeri Arjasa.

2. Penyajian data (*data display*)

Penyajian data dalam penelitian ini yakni mengelempokkan data-data penelitian baik berupa wawancara, kemudian hasil data observasi, hasil uji dalam penelitian implementasi ekstrakurikuler kepramukaan berbasis pendidikan karakter dalam penguatan materi pendidikan agama islam siswa kelas XI IPA 4 di SMA Negeri Arjasa.

3. Penarikan kesimpulan/verifikasi data (*conclusion drawing/verification*)

Penarikan kesimpulan/verifikasi dalam penelitian ini yakni merangkai kesimpulan akan sebuah wawancara, observasi, dokumentasi dalam penelitian implementasi ekstrakurikuler kepramukaan berbasis pendidikan karakter dalam penguatan materi pendidikan agama islam siswa kelas XI IPA 4 di SMA Negeri Arjasa.



## F. Keabsahan Data

Keabsahan data yang digunakan dalam penelitian yakni:

### 1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber berarti peneliti melakukan pengecekan data yang diperoleh melalui berbagai sumber.<sup>49</sup> Membandingkan hasil wawancara antara wakil kepala sekolah, guru, dan siswa di SMA Negeri Arjasa.

### 2. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik berarti peneliti melakukan pengecekan data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.<sup>50</sup> Triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data observasi, wawancara, dokumentasi terkait dengan implementasi ekstrakurikuler kapramukaan berbasis pendidikan karakter dalam penguatan materi pendidikan agama islam siswa kelas XI IPA 4 di SMA Negeri

## G. Tahap – tahap Penelitian

Bagian ini peneliti menerangkan secara langsung rancangan pelaksanaan penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti dengan tujuan agar dapat dijadikan sebagai patokan sesuai dengan apa yang diharapkan. Adapun tahap – tahap penelitian sebagai berikut :

### 1. Tahap pra lapangan

Tahap pra lapangan merupakan tahapan yang dilakukan peneliti sebelum terjun kelapangan, kegiatan pra lapangan yaitu :

<sup>49</sup> Sugiono,dkk, *Metode Penelitian Kualitatif*,191

<sup>50</sup> Sugiono, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif*,191

a. Menyusun rencana penelitian

Menyusun rencana penelitian ini berisi latar belakang masalah dan alasan pelaksanaan penelitian, pemilihan lokasi, penentuan jadwal penelitian, rancangan pengumpulan data, rancangan prosedur analisis data, dan rancangan pengecakan keabsahan data.

b. Studi Eksplorasi

Studi eksplorasi penelitian ini berisi latar belakang masalah dan alasan pelaksanaan penelitian, pemilihan lokasi, penentuan jadwal penelitian, rancangan pengumpulan data, rancangan prosedur analisis data, dan rancangan keabsahan data.

c. Perizinan

Mengurus surat perizinan dari kampus sebagai permohonan izin penelitian yang diajukan kepada SMA Negeri Arjasa

d. Menyusun instrument penelitian

Kegiatan dalam penyusunan dari kampus sebagai permohonan izin penelitian yang disajikan kepada SMA Negeri Arjasa.

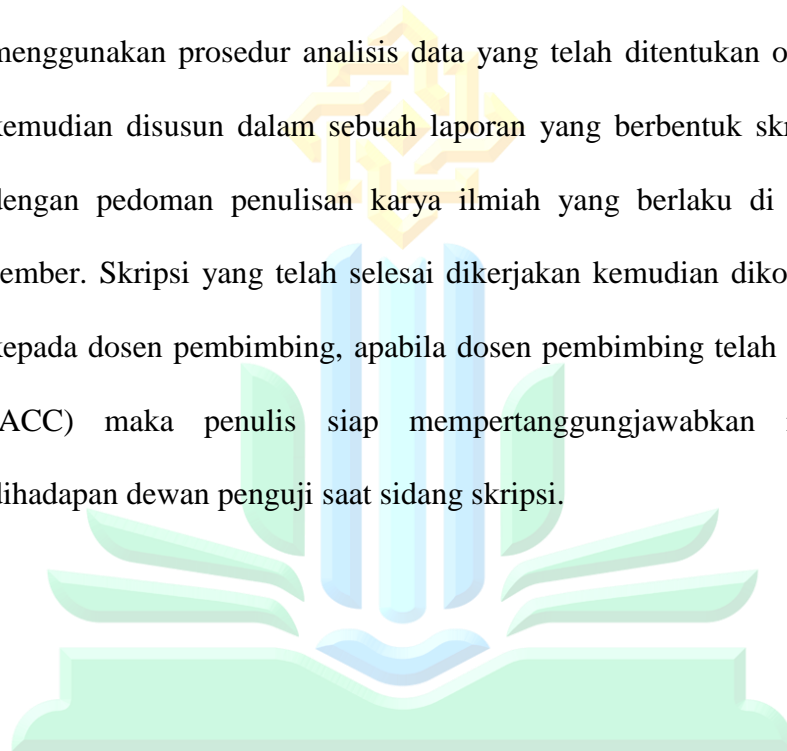
2. Tahap pekerjaan lapangan

Pada tahap ini peneliti mengerjakan penelitian lapangan yaitu mengumpulkan data dari berbagai sumber yang meliputi kegiatan observasi, wawancara, dan dokumentasi kepada informan yang ada disekolah sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan, dalam tahap

pekerjaan lapangan peneliti menggali informasi secara mendalam untuk menemukan hasil temuan penelitian yang sesungguhnya.

### 3. Tahap penulisan laporan

Pada tahap ini setelah peneliti mengumpulkan data – data yang telah terkumpul langkah selanjutnya adalah dianalisis dengan menggunakan prosedur analisis data yang telah ditentukan oleh penulis kemudian disusun dalam sebuah laporan yang berbentuk skripsi sesuai dengan pedoman penulisan karya ilmiah yang berlaku di UIN Khas Jember. Skripsi yang telah selesai dikerjakan kemudian dikonsultasikan kepada dosen pembimbing, apabila dosen pembimbing telah menyetujui (ACC) maka penulis siap mempertanggungjawabkan isi tulisan dihadapan dewan penguji saat sidang skripsi.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Objek Penelitian

##### 1. Profil SMA Negeri Arjasa

Profil sekolah SMA Negeri Arjasa Jember sebagai sekolah penggerak sebagai upaya untuk mewujudkan visi pendidikan Indonesia dalam mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian melalui terciptanya pelajar pancasila. Program sekolah penggerak berfokus pada sebuah pengembangan hasil belajar siswa secara holistic yang mencakup kompetensi (literasi dan numerasi) dan karakter, diawali dengan SDM yang unggul (kepala sekolah dan guru).

Program sekolah penggerak merupakan penyempurnaan program transformasi sekolah sebelumnya. Program sekolah penggerak akan mengakselerasi sekolah negeri/swasta di seluruh kondisi sekolah untuk bergerak 1-2 tahap lebih maju. Program dilakukan bertahap dan terintegrasi dengan ekosistem hingga seluruh sekolah di Indonesia menjadi program sekolah penggerak.

SMA Negeri Arjasa menjadi salah satu sekolah di Kabupaten Jember yang berhasil terpilih sebagai sekolah penggerak. Hal ini merupakan prestasi yang prestise bagi SMA Negeri Arjasa, Jember. Semoga terpilihnya SMA Negeri Arjasa sebagai sekolah penggerak

mampu memberikan stimulus positif demi meningkatkan kualitas kegiatan belajar mengajar yang berkarakter.

## 2. Sejarah Berdirinya SMA Negeri Arjasa

SMA Negeri Arjasa Jember didirikan pada tanggal 4 Juni 1990 dengan luas tanah 9268m, berdasarkan surat keputusan kantor wilayah provinsi jawa timur nomor 376/104/C/90/TGS walaupun usianya masih muda, tetapi kiprahnya tidak kalah dengan SMA lain yang lebih dulu berdiri.

Sejak awal didirikan yang dipimpin oleh Ibu Soesetijati, B.A., SMA Negeri Arjasa Jember hanya mempunyai 3(Tiga) ruang kelas X, 1(Satu) ruang perpustakaan, 3(Tiga) kamar mandi putra, dan kamar mandi putrid an kamar mandi guru) 17 guru dan karyawan.

Pada gambar berikut menggambarkan sekolah SMA Negeri Arjasa, secara keseluruhan tidak ada perubahan yang signifikan akan gambaran sekolah SMA Negeri Arjasa, karena aspek yang dirubah pada sekolah ini tidak banyak bangunan dari tahun ke tahun masih sama tidak ada perubahan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

**Gambar 4.1**  
**Gambar sekolah SMA Negeri Arjasa**



Kepala sekolah yang pernah memimpin dan membesarkan sehingga menjadi sekarang ini adalah:

- a. Ibu Soesetijati, B.A.
- b. Bapak Drs Warsito<sup>3</sup>.
- c. Bapak Drs. H.M. Soengkowo (Alm)
- d. Bapak Drs. Guntur Ananto Dihadjo (Alm)
- e. Bapak Drs. H.M. Kamil, M.Si. (Alm)
- f. Bapak Tatang Prijanggono, S.Pd.,M.Si.
- g. Bapak Hariyono,S.TP.
- h. Bapak Drs.Sukantomo,M,Si
- i. Bapak Widiwasito,S.Pd.,M.Pd. (Tahun 2017-sekarang)

Sekarang ini SMA Negeri Arjasa memiliki 69 orang guru dan karyawan 25 ruang kelas dengan jurusan IPA, dan IPS, laboratorium computer dengan koneksi internet, laboratorium Imteq, ruangan multimedia, ruang osis, aula kecil, lapangan olahraga multi fungsi,

koperasi siswa, perpustakaan, ruang UKS, ruang komite sekolah, 20 kamar mandi, dengan tersedianya 19 titik WIFI, diharapkan seluruh area

SMA Negeri Arjasa sudah bisa mengakses internet dengan nyaman.

### **3. Letak Geografis SMA Negeri Arjasa**

SMA Negeri Arjasa terletak di Jalan. Sultan Agung No.64,Krajan,Arjasa,Jember,Jawa Timur, secara titik koordinatnya, SMA Negeri Arjasa berada pada koordinat 8.000000,113.000000, sekolah ini

letaknya sangat strategis karena berdekatan dengan Kecamatan Arjasa, Polsek Arjasa, Stasiun Arjasa.

#### 4. Visi, Misi SMA Negeri Arjasa

Dalam menyelenggarakan aktivitas pendidikan, SMA Negeri Arjasa memiliki visi, misi sebagai berikut:

##### a. Visi SMA Negeri Arjasa Jember

Adapun visi SMA Negeri Arjasa Jember yaitu “Terwujudnya lulusan yang berkarakter, unggul dan berkompetitif”

Indikator visi yang diharapkan adalah sebagai berikut :

##### 1) Berkarakter

a) Terwujudnya lulusan yang religious menjunjung tinggi norma – norma agama yang dianutnya dan norma- norma yang berlaku di masyarakat.

b) Terwujudnya lulusan yang memiliki jiwa nasionalisme yang berpegang kepada 4 pilar kehidupan berbangsa dan bernegara ( Pancasila, UUD 1945, NKRI, dan Bhineka Tunggal Ika).

c) Terwujudnya lulusan yang memiliki integritas menjaga komitmen dan kesetiaan pada nilai – nilai kemanusiaan dan moral

d) Terwujudnya lulusan yang memiliki jiwa gotong royong dalam kehidupan dilingkungan keluarga dan lingkungan sosialnya

e) Terwujudnya lulusan yang mandiri dalam kehidupannya.

2) unggul

a) Terwujudnya lulusan yang unggul dalam bidang akademik maupun non akademik

b) Terwujudnya lulusan yang mampu mengintegrasikan konsep ilmu pengetahuan dengan baik

c) Terwujudnya lulusan yang mampu memanfaatkan dan mengembangkan kemajuan teknologi dan informasi dengan baik dan bijaksana

d) Terwujudnya lulusan yang mampu bersaing untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan di atasnya

3) Kompetitif

a) Terwujudnya lulusan yang mampu berkomunikasi dengan baik

b) Terwujudnya lulusan yang terampil di bidang olahraga dan seni

c) Terwujudnya lulusan yang mampu menciptakan ide untuk menyelesaikan masalah

d) Terwujudnya lulusan yang kreatif dan berjiwa wirausaha

e) Terwujudnya lulusan yang mampu mengatasi permasalahan diri sendiri, memiliki kemampuan mengendalikan diri

f) Terwujudnya lulusan yang mampu mengelola waktu dengan baik.



g) Terwujudnya lulusan yang mempunyai jiwa kepemimpinan

b. Misi SMA Negeri Arjasa

Adapun misi SMA Negeri Arjasa adalah sebagai berikut :

**1) Berkarakter**

a) Mewujudkan lulusan yang religius melaksanakan ajaran agama dan kepercayaan yang dianut, menghargai perbedaan agama, menjunjung tinggi sikap toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama dan kepercayaan lain, menjunjung tinggi sikap toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama dan kepercayaan lain, hidup rukun dan dan damai dengan pemeluk agama lain, menjunjung tinggi norma- norma agama yang dianutnya dan norma – norma yang berlaku di masyarakat.

b) Menumbuhkan dan mengembangkan semangat kebangsaan dalam lingkungan sekolah, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara dengan berpegang teguh kepada 4 pilar kehidupan

berbangsa dan bernegara ( Pancasila, UUD 1945 NKRI, dan Bhineka Tunggal Ika) melalui peningkatan kualitas kegiatan ekstrakurikuler

c) Mengembangkan nilai – nilai yang mendasari perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan lulusan sebagai pribadi yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan, memiliki komitmen dan kesetiaan pada nilai-nilai kemanusiaan dan moral.

- d) Melaksanakan budaya 5S ( sapa, salam, senyum, sopan dan santun) terhadap sesama.
- e) Menanamkan kesadaran pada peserta didik untuk menjaga diri dari merokok, pornografi, pornoaksi, dan penyalahgunaan Napza (Narkotika, Psikotropika, dan Zat Adiktif).
- f) Mewujudkan sikap tanggung jawab sebagai warga negara, aktif terlibat dalam kehidupan sosial, melalui konsistensi tindakan dan perkataan yang berdasarkan kebenaran, menghargai martabat individu (terutama penyandang disabilitas), serta mampu menunjukkan keteladanan.
- g) Mengembangkan sikap dan tindakan menghargai semangat kerja sama dan bahu membahu menyelesaikan persoalan bersama, menjalin komunikasi dan persahabatan, memberi bantuan/pertolongan pada orang-orang yang membutuhkan.
- h) Membudayakan suka beramal dalam kehidupan.
- i) Membiasakan diri memelihara kebersihan diridan lingkungan sekolah maupun luar sekolah.
- j) Mendorong partisipasi aktif peserta didik dalam acara kedaerahan yang diadakan oleh pemerintah daerah dan nasional.
- k) Mewujudkan sikap menghargai sesama, dapat bekerja sama, mampu berkomitmen atas keputusan bersama, musyawarah

mufakat, tolong-menolong, memiliki empati dan rasa solidaritas, antidiskriminasi, anti kekerasan, dan sikap kerelawanan.

- l) Mengembangkan sikap dan perilaku tidak bergantung pada orang lain dan mempergunakan segala tenaga, pikiran, waktu untuk merealisasikan harapan, mimpi dan cita-cita.

### 5. Sarana dan Prasarana SMA Negeri Arjasa

- a. Ruang Kepala Sekolah = 1 buah
- b. Ruang Tata Usaha = 1 buah
- c. Ruang Guru = 1 buah
- d. Ruang Komputer = 1 buah
- e. Ruang Perpustakaan = 1 buah
- f. Ruang Koperasi = 1 buah
- g. Ruang Osis = 1 buah
- h. Ruang BP = 1 buah
- i. Ruang MCK = 20 buah
- j. Ruang Dapur = 1 buah
- k. Ruang Belajar = 25 buah
- l. Ruang Gudang = 1 buah
- m. Ruang Kesenian = 1 buah
- n. Tempat Ibadah = 1 buah
- o. Ruang Multimedia = 1 buah
- p. Lapangan Olahraga = 1 buah

## 8. Prestasi dan Kegiatan Pendukung SMA Negeri Arjasa

- a. Juara 3 lomba karya tulis ilmiah tingkat provinsi
- b. Juara 3 lomba bola volley tingkat kecamatan
- c. Juara 3 lomba volley putri tingkat provinsi
- d. Juara 1 volley putra tingkat provinsi
- e. Juara 1 lomba futsal putra tingkat kabupaten
- f. Juara 3 lomba futsal putra tingkat kabupaten
- g. Juara 1 lomba pencak silat putra tingkat kabupaten
- h. Juara 3 lomba pencak silat putra tingkat kabupaten
- i. Juara 3 lomba IPA tingkat nasional
- j. Juara 1 lomba Matematika tingkat nasional
- k. Juara 1 lomba pramuka tingkat provinsi
- l. Juara 2 lomba pramuka tingkat kabupaten

## B. Penyajian data dan analisis

### 1. Perencanaan Ekstrakurikuler Kepramukaan Berbasis Pendidikan

#### **Karakter Dalam Penguatan Materi Pendidikan Agama Islam.**

Ekstrakurikuler kepramukaan atau pramuka di SMA Negeri Arjasa dilaksanakan pada hari jumat sore di lapangan SMA Negeri Arjasa, dalam pelaksanaannya terdapat beberapa proses kegiatan dalam setiap minggunya seperti tadarus Al Qur'an, kegiatan latihan, kegiatan kemah setiap 1 bulan sekali, kegiatan religius biasanya di isi dengan penguatan materi tentang pendidikan agama islam , seluruh kegiatan tersebut sesuai dengan table jadwal kegiatan pramuka sebagai berikut.

**Tabel 4.1**  
**Jadwal kegiatan pramuka**

Hari	Kegiatan	Waktu
Jumat	Tadarus qur'an	12.30-13.30 WIB
	Latihan wajib	15.30-17.00 WIB
	Kegiatan religius ( penguatan materi keagamaan)	2x dalam satu bulan
	Kemah	1x dalam satu bulan

Pada tabel tersebut dalam setiap minggu dilaksanakan secara *rolling* antara kelas X dan kelas XI, pada proses pertama dalam kegiatan pramuka yakni melakukan tadarus qur'an, dalam kegiatan ini biasanya tidak berpacu pada *rolling* kelas, artinya setelah ibadah sholat jumat untuk seluruh anggota pramuka disunnahkan untuk tadarus qur'an, dimana biasanya setiap individu membaca Al Qur'an sebanyak 1 lembar dilakukan secara bergantian . hal ini juga sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh kepala sekola SMA Negeri Arjasa Bapak Widiwasito yakni:

Ekstrakurikuler pramuka di SMA Negeri Arjasa menganut sebuah sistem yang sama dimana pendidikan karakter menjadi sebuah tolak ukur dalam sebuah proses kegiatan, hal ini dilakukan dengan sebuah kegiatan-kegiatan yang menurut saya dapat menggambarkan dari pada nilai karakter itu sendiri, tentunya seperti kegiatan tadarus yang diwajibkan bagi anggota inti pramuka ini menjadi batu pijakan untuk menggambarkan hal tersebut. Dalam konteks ekstrakurikuler kepramukaan membaca Al Qur'an.

Dari wawancara tersebut kita dapat mengambil sebuah pemahaman bahwa kegiatan tadarus yang dilakukan oleh tim inti dalam kepengurusan menjadi sebuah batu loncatan dalam mengaplikasikan nilai karakter yang terdapat dalam kurikulum dan menjadi sebuah landasan di SMA Negeri Arjasa yang tertuang dalam visi dan misi SMA Negeri Arjasa.

hal ini termasuk dalam kategori nilai-nilai pendidikan agama islam yang terdapat dalam ekstrakurikuler kepramukaan hal isi sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Bapak Niammulloh selaku guru PAI di kelas XI IPA 4 dan sekaligus menjadi Pembina pramuka yakni :

Dalam kegiatan pramuka terdapat nilai-nilai pendidikan agama islam, hal ini pada dasarnya sesuai dengan dasa dharma pramuka dimana dalam pramuka mengandung sebuah nilai-nilai pendidikan agama islam seperti nilai ibadah, dalam konteks pengaplikasiannya ibadah bernilai beraneka ragam seperti membaca Al Qur'an merupakan konteks ibadah.

Dalam pemaparan yang telah disampaikan oleh bapak Niam selaku pendidikan agama islam dapat difahami bahwa nilai pendidikan agama islam dalam kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan beraneka ragam tentunya semua penilainya tersebut dapat di temukan dari sudut pandang mana kita melihat dan mencermati. Selain itu dalam kegiatan pramuka juga tak lepas dari sebuah aturan dasar mengenai kegiatan pramuka ungkapan tersebut juga di sampaikan oleh bapak Niam, hal ini tergambar dalam sebuah gambar wawancara sebagai berikut.

**Gambar 4.2**  
**Wawancara Guru PAI**



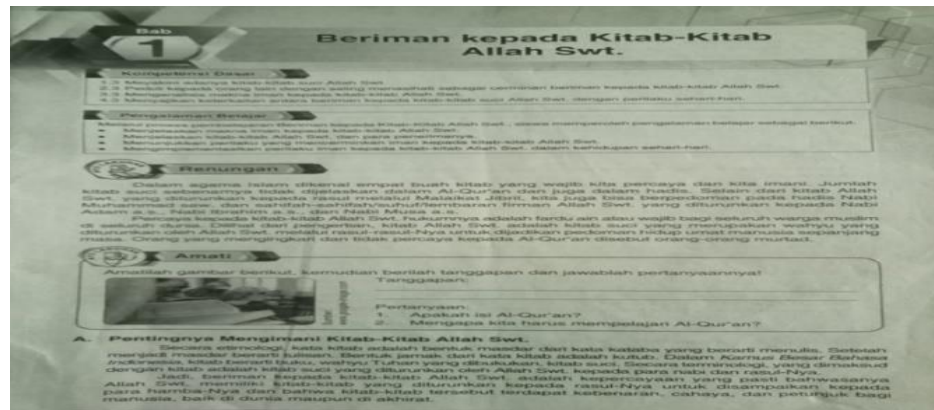
Pada gambar tersebut beliau menjelaskan yakni, kegiatan pramuka berpedoman pada sebuah kitab suci yang biasanya dikatan sebagai dasa dharma dimana dalam kitab suci ekstrakurikuler kepramukaan terdapat beberapa point, yakni; 1. Takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, 2. Cinta alam dan kasih sayang terhadap sesama, 3. Patriot yang sopan dan kestria, 4. Patuh dan suka bermusyawarah, pedoman dasa dharma diterapkan dalam kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan sebagai langkah penanaman nilai-nilai pendidikan agama islam terutama dalam bidang akhlak siswa.

Proses kedua yakni program latihan wajib yang diselenggarakan oleh SMA Negeri Arjasa ditujukan bagi Siswa kelas X dan XI dimana dalam sepekan bergantian dalam melaksanakan kegiatan latihan, dalam struktur yang terdapat di SMA Negeri Arjasa terdapat 2 keanggotaan yakni anggota inti kemudian anggota wajib, dimana dalam konteks latihan wajib maka seluruh anggota mengikuti latihan tersebut sedangkan untuk kegiatan lomba maupun kegiatan diklat tahunan dilaksanakan oleh anggota inti sebagai panitia.

Proses ketiga yakni kegiatan religius, dalam kegiatan ini tentunya berkaitan dengan penguatan materi pendidikan agama islam hal ini dilaksanakan mengingat bahwa sekolah SMA Negeri Arjasa bersifat umum tentunya juga hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi sekolah karena berbasis karakter yang sangat kuat akan akhlak yang baik. Dalam kegiatan ini Pembina memberikan sebuah materi yang tentunya tak luput akan materi yang terdapat dalam pembelajaran pendidikan agama islam

seperti beriman kepada kitab-kitab Allah Swt. Sebagaimana gambar berikut tentang materi pendidikan agama islam sebagai berikut.

**Gambar 4.3**  
**Materi pendidikan agama islam**



Pada gambar tersebut menggambarkan materi pendidikan agama islam sebagai rujukan dalam proses penguatan materi pendidikan agama islam dalam kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan di SMA Negeri Arjasa.

Proses ke empat yakni kegiatan kemah, kegiatan ini dilakukan 1x dalam sebulan program ini bertujuan sebagai kegiatan mengenalkan alam kepada para siswa, selain itu dalam program ini tentunya juga sebagai aplikasi dari dasa dharma pramuka, dalam program ini tentunya juga banyak sekali kegiatan seperti pelatihan mengenai pertolongan pertama dalam penanganan korban bencana alam hal ini tergambarkan dalam gambar berikut.



**Gambar 4.4**  
**Pelatihan**



Pada gambar tersebut siswa diberikan materi mengenai pertolongan pertama yang dilakukan ketika menolong korban bencana, hal ini dilakukan sebagai pembelajaran siswa dan pengetahuan ketika mengalami kondisi seperti itu.

## **2. Penerapan Ekstrakurikuler Kepramukaan Berbasis Pendidikan Karakter Dalam Penguatan Materi Pendidikan Agama Islam.**

Kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan/pramuka di SMA Negeri Arjasa dilaksanakan pada hari jumat sore, dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka tersendiri dibentuk 2 struktur, yakni anggota inti kemudian anggota wajib dimana dalam kegiatan keseluruhan pramuka di SMA Negeri Arjasa maka seluruh anggota wajib untuk mengikuti kegiatan tersebut sedangkan dalam lomba, kegiatan diklat hanya dilakukan oleh anggota inti, hal ini rutin dilakukan dengan *rolling* antara kelas X dan Kelas XI . Sebelum pelaksanaan kegiatan latihan pramuka siswa terlebih dahulu melakukan tadarus Al Qur'an dimana kegiatan dilaksanakan setelah kegiatan sholat jumat berjamaah. Kegiatan pramuka di SMA Negeri Arjasa diawali dengan memanggil seluruh anggota yang

melaksanakan kegiatan pramuka, kemudian berbaris dengan rapi kemudian membaca doa bersama yang dipimpin oleh Pembina pramuka gambar berikut akan menggambarkan kondisi pada saat kegiatan awal pramuka.

**Gambar 4.5**  
**Membaca doa bersama**



Pada gambar tersebut Pembina selain memimpin dibacakannya do'a anggota pramuka yang inti bertugas mengecek kehadiran siswa yang mengikuti kegiatan latihan pramuka hal ini dilakukan untuk menjaga kedisiplinan siswa dan syarat akan memberikan penilaian diakhir, dalam konteks pendidikan agama islam tentunya hal ini menjadi sebuah nilai terdapat dala kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan berbasis pendidikan karakter. Hal yang sama juga diutarakan oleh Ibu Melinda selaku Pembina pramuka di SMA Negeri Arjasa yakni :

Kegiatan pramuka di SMA Negeri Arjasa dilaksanakan pada hari jumat, dimana hal dilakukan secara *rolling*, dimana dalam kegiatan tersebut bisanya pramuka di SMA Negeri Arjasa dilaksanakan oleh 2 tim yakni anggota wajib dan anggota inti, dalam sudut pandang pendidikan agama islam dalam ekstrakurikuler kepramukaan di SMA Negeri Arjasa banyak diamlakan oleh kami seperti kami ada kegiatan tadarus Al Qur'an, berdo'a sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan latihan, kegiatan penilaian sifatanya agama

karena materi yang diambil berasal dari pembelajaran pendidikan agama islam di pagi hari.

Dari petikan wawancara di atas memberikan sebuah pemahaman kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan terdapat nilai-nilai pendidikan agama islam yang dapat dijadikan sebagai acuan dalam proses penguatan materi pendidikan agama islam seperti beriman kepada kitab-kitab Allah Swt dalam pemahaman ini ini adalah mengimani Al Qur'an.

Kegiatannya selanjutnya biasanya berisi kegiatan-kegiatan yang pramuka seperti kegiatan pelatihan sandi morse, sampul, kegiatan religi, kemah, dalam kegiatan pelatihan ini ada yang sifatnya di luar dan di dalam kelas seperti kegiatan religi atau dapat dikatakan sebagai penguatan materi pendidikan agama islam siswa biasanya berda didalam kelas mendengarkan seklumit materi tentang materi pendidikan agama islam, selain itu dalam kegiatan ini juga berisi yang nantinya ujian sebagai persyaratan dalam mengikuti ujian pramuka biasanya dilakukan secara lisan dengan menanyakan beberapa materi yang telah disampaikan. Pada gambar berikut ini menggambarkan kegiatan pramuka yakni penguatan materi pendidikan agama islam.

**Gambar 4.6**  
**Penyampain materi pendidikan agama islam**



Pada gambar tersebut menjelaskan materi pendidikan agama islam dimana dalam kegiatan ini berbeda penyampaian materi yang disampaikan, biasanya disampaikan dalam posisi serius, tegang, dalam kegiatan penguatan materi pendidikan agama islam ini lebih santai dan pendekatannya lebih kepada teman, mengapa hal ini dilakukan karena mengingat siswa dalam keadaan ini sudah dalam konteks ekstrakurikuler jadi tidak ada sebuah beban yang dilakukan sehingga siswa dalam keadaan seperti ini lebih memahami tentang konsep pendalaman materi pendidikan agama islam.

Kegiatan kemah oleh siswa yang mengikuti ekstrakurikuler kepramukaan dilaksanakan 1x dalam sebulan, hal ini dilakukan sebagai langkah dari ekstrakurikuler kepramukaan dalam mengenalkan alam kepada siswa selain itu, kegiatan ini dilakukan sebagai uji bagi siswa ketika hidup di alam dengan berbekalkan seadanya, sehingga siswa lebih mandiri dan cekatan dalam hidup. Kegiatan kemah juga berisi pelatihan-pelatihan yakni seperti pelatihan pertolongan pertama dalam bencana alam, kemudian pelatihan mendirikan tenda di alam. Gambar berikut akan menggambarkan proses kegiatan kemah yang dilaksanakan oleh SMA Negeri Arjasa.

**Gambar 4.7**  
**Kemah SMA Negeri Arjasa**



Pada gambar tersebut siswa melakukan serangkaian kegiatan perkemahan dengan melakukan beberapa kegiatan seperti mencata buah-buah yang bisa dimakan ketika di alam bebas, kemudia hewan yang bisa dimakan, pelatihan titik koordinat, dan komunikasi yang dilakukan ketika di alam bebas.

Pelatihan ini menjadi bekal untuk siswa yang mengikuti kegiatan pramuka sebagai pengalaman ketika hidup di alam bebas hal ini juga sama disampaikan oleh Ibu Sulistiowati dalam wawancara yakni:

Kegiatan semacam ini menjadi sebuah pengalaman berharga bagi siswa, karena dalam kondisi darurat seperti bencana alam siswa diajarkan untuk hidup mandiri mengandalakan diri sendiri sehingga diharapkan dengan pelatihan ini siswa dapat menyerap ilmu sebanyak-banyaknya agar menjadi manfaat bagi mereka.

Selain kegiatan yang beraneka ragam pramuka di SMA Negeri Arjasa juga banyak meraih prestasi dalam kegiatan lomba yang diselenggarakan baik dalam tingkat kecamatan, kabupaten, provinsi, nasional hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Bapak Mukhtar dalam wawancara sebagai berikut:

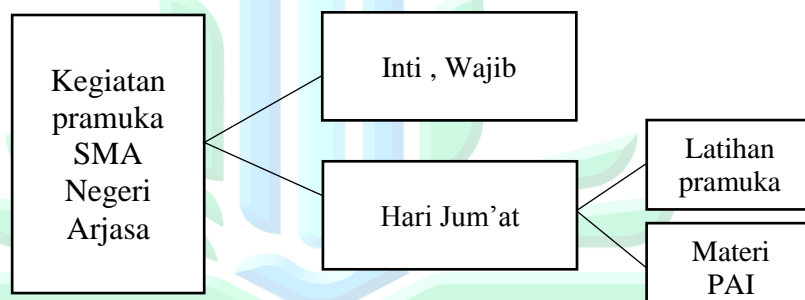
Pramuka di SMA Arjasa banyak meraih prestasi dikejuaraan yang diikuti baik tingkat kecamatan, kabupaten, provinsi, nasional,



kemarin kita juara 1 dalam jambore tingkat provinsi di madiun, 2019 kita pernah juara 1 tingkat nasional di Jakarta, 2020 kita juara umum jamboree tingkat kabupaten dan masih banyak lagi.

Dalam pernyataan tersebut sudah menggambarkan begitu banyak prestasi yang telah diraih oleh SMA Negeri Arjasa dalam bidang kejuaraan pramuka hal ini juga memperkuat bahwa ekstrakurikuler pramuka di SMA Negeri Arjasa telah banyak menyumbang medali kejuaraan, secara struktur kegiatan di SMA Negeri Arjasa tergambar dalam peta konsep sebagai berikut.

**Gambar 4.8**  
**Peta konsep**



Dari peta konsep diatas secara sederhana menggambarkan kegiatan secara sederhana pramuka di SMA Negeri Arjasa, baik kegiatan tersebut yang dilakukan oleh regu ini maupun regu wajib secara keseluruhan.

### **3. Evaluasi Penerepan Ekstarakurikuler Kepramukaan Berbasis Pendidikan Karakter Dalam Penguatan Materi Pendidikan Agama Islam.**

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara penelitian ekstrakurikuler kepramukaan berbasis pendidikan karakter dalam

penguatan materi pendidikan agama islam siswa kelas XI IPA 4 di SMA Negeri Arjasa. Tahap evaluasi dalam penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan dan menganalisis data terkait dengan implementasi ekstrakurikuler kepramukaan berbasis pendidikan karakter dalam penguatan materi pendidikan agama islam siswa kelas XI IPA 4 di SMA Negeri Arjasa.

Evaluasi ini memberikan pemahaman tentang sejauh mana implementasi ini dapat diterapkan dan dampaknya terhadap siswa, pada tahap ini peneliti akan mengumpulkan data yang didapat menggunakan metode observasi, wawancara, dokumentasi. Dalam konsep evaluasi terhadap hasil belajar maka pertanyaan tidak lepas dari materi pendidikan agama islam yang diambilkan dari materi pendidikan agama islam mengenai beriman kepada kitab-kitab Allah Swt. Gambar berikut menjelaskan mengenai pertanyaan akan materi pendidikan agama islam sebagai berikut.

**Gambar 4.9**  
**Siswa menjawab soal**



Dari gambar tersebut salah seorang siswa bernama dimas menjawab soal mengenai bagaimana cara mengimani Al Qur'an siswa

tersebut menjawab bahwa beriman kepada Al Qur'an dalam konteks sehari-hari dapat dilakukan dengan banyak cara salah satunya dengan mengamalkan isi kandungan yang terdapat dalam Qur'an, selain itu juga bisa dilakukan dengan membaca Qur'an di sela-sela waktu.

Pemaparan ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Ibu Siti Kholifah, beliau menjelaskan bahwa mengimani Al Qur'an dalam konteks sehari-hari bisa dilakukan dengan apa saja yang terpenting adalah semua kegiatan yang dilakukan oleh seseorang mencerminkan Al Qur'an, hal ini disampaikan oleh beliau pada wawancara beliau yakni:

Mengimani Al Qur'an sebenarnya secara sederhana dapat dilakukan dimanapun, kapanpun, yang terpenting perilaku yang dilakukan seorang muslim tak lepas dari Al Qur'an, mencerminkan Al Qur'an adalah sebuah perilaku yang gampang susah melihat era sekarang begitu sulit kita melihat seorang hamba yang demikian.

Dari hasil wawancara di atas dapat difahami bahwa konteks seseorang dapat mengimani Al Qur'an dengan sebuah perilaku seperti mengamalkan isi kandungan yang terdapat dalam Al Qur'an, membaca Al Qur'an serta memaknainya, selain itu sederhana seseorang mengimani Al Qur'an yakni dengan berperilaku yang mencerminkan Al Qur'an itu sendiri. Dalam konteks evaluasi respon siswa penguatan materi pendidikan agama islam dalam ruang lingkup ekstrakurikuler pramuka berjalan dengan baik, siswa tidak hanya dapat menjelaskan definisi melainkan menjelaskan secara gamblang akan konsep mengimani Al Qur'an terhadap kehidupan sehari-hari hal ini dibuktikan dengan respon



siswa ketika guru memberikan sebuah pertanyaan sederhana dalam mengukur sejauh mana kemampuan siswa .

Selain kita mengerti akan konsep bagaimana mengimani Al Qur'an, peneliti juga memberikan soal kepada siswa mengenai mengapa kita wajib mengimani salah satu kitab suci Allah Swt yakni Al Qur'an hal ini kita lakukan sebagai langkah untuk menguji sejauh mana penguatan materi pendidikan agama islam kepada seorang siswa bernama Dimas Trenggana hal ini sesuai dengan gambar berikut yang menggambarkan jawaban dari pertanyaan.

**Gambar 4.10**  
**Siswa menjawab soal**



Dari gambaran di atas siswa tersebut menjelaskan mengapa perlu mengimani Al Qur'an, dalam pengambilan landasan dalam hidup kita diajarkan akan bercermin pada sumber hukum umat islam yakni Al Qur'an dan Hadist oleh karena itu iman kepada Al Qur'an sangatlah berharga mengingat bahwa dalam kehidupan sehari-hari kita kembali kepada Al Qur'an. Dari pemaparan diatas sudah dapat kita pastikan bahwa penguatan materi pendidikan agama islam bab beriman kepada kitab-kitab Allah Swt yakni Al Qur'an berjalan dengan baik. Dalam konsep evaluasi

keberhasilan implementasi ekstrakurikuler kepramukaan berbasis pendidikan karakter dalam penguatan materi pendidikan agama islam siswa kelas XI IPA 4 di SMA Negeri Arjasa berjalan sesuai dengan perencanaan yang telah dirancang dalam jadwal kegiatan pramuka semua terlaksana meskipun dalam prosesnya tentunya terdapat sebuah masalah-masalah akan tetapi secara keseluruhan kegiatan berjalan lancar.

### **C. Pembahasan Temuan**

Tahapan selanjutnya dalam penelitian adalah melakukan pembahasan terhadap hasil dari paparan data yang dilakukan, untuk lebih jelas peneliti akan melakukan pembahasan sebagai berikut:

#### **1. Perencanaan Ekstrakurikuler Kepramukaan Berbasis Pendidikan Karakter Dalam Penguatan Materi Pendidikan Agama Islam.**

Kepramukaan adalah semua kegiatan yang ada dilaksanakan dalam setiap golong kepramukaan. Bahkan kegiatan kepramukaan berbentuk kegiatan-kegiatan yang biasa, bahkan rutin dilakukan oleh satu golongan kepramukaan saja dan tidak dilakukan oleh golongan kepramukaan yang lain.<sup>51</sup>

Kegiatan kepramukaan merupakan salah satu basis komunitas yang dapat membantu para pelajar mendapatkan pendidikan karakter. Terlebih lagi kegiatan kepramukaan telah mendapatkan kurikulum yang berbasiskan agama. Disisi lain telah memiliki ekstrakurikuler pramuka sebagai kegiatan yang dapat mendukung berjalanya pendidikan karakter

---

<sup>51</sup> Gumati Windu Redmon, *PENGANTAR PENDIDIKAN KEPRAMUKAAN DI PERGURUAN TINGGI*, (Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung, 2020), 17.

yang efektif dan berkesinambungan.<sup>52</sup> Temuan ini juga didialogkan dengan teori yang dikembangkan oleh Solechan, Etik Fatmawati, yaitu *Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Di SMP PGRI Jogoroto-Jombang*.<sup>53</sup>

Berdasarkan temuan yang telah didialogkan dengan teori tersebut dapat diketahui bahwasanya implementasi ekstrakurikuler kepramukaan berbasis pendidikan karakter dalam penguatan materi pendidikan agama islam siswa kelas XI IPA 4 di SMA Negeri Arjasa selaras dengan konsep penanaman nilai-nilai agama islam melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMP PGRI jatiroto-jombang yang dijelaskan oleh solechan, etik fatmawati. Dalam mengimplementasikan ekstrakurikuler kepramukaan berbasis pendidikan karakter dalam penguatan materi pendidikan agama islam, dalam kegiatan ekstrakurikuler dapat dijadikan sebagai penanaman nilai pendidikan agama islam mengingat dalam kurikulum terdapat sebuah indikator berbasis keagamaan.

Pendidikan Agama Islam merupakan sebuah pendidikan yang sebagai sumber nilai adalah jenis pendidikan yang pendirian dan penyelenggaranya didorong oleh hasrat dan semangat cita-cita untuk memberikan ruang nilai-nilai Islam, baik yang tercermin dalam nama lembaganya maupun dalam kegiatan yang dilakukan oleh lembaga, dalam pramuka tersendiri banyak nilai-nilai pai atau dalam bahasa lebih lanjut adalah nilai religius.

<sup>52</sup> Fitrah Habibullah Lubis, "Implementasi Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Penanaman Nilai Pendidikan Karakter Pada Pelajar Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 3 Medan", *Antropologi Sumatra* 18, No.1 (Juni 2020), 41-49.

<sup>53</sup> Solechan, Etik Fatmawati, "Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam Melalui Kegiatan Pramuka Di SMP PGRI Jogoroto-Jombang", *Urwatqul Wutqo* 10.No.1 (Maret 2021), 76.

Adapun nilai-nilai Pendidikan Agama Islam yang terdapat dalam pramuka yakni:

a. Nilai ibadah

Ibadah merupakan bahasa Indonesia yang berasal dari bahasa Arab. Yaitu dari *masdhar abada* yang berarti penyembahan. Sedangkan secara istilah berarti khidmat kepada Tuhan, taat mengerjakan perintahNya, dan menjauhi laranganNya jadi ibadah adalah ketaatan manusia kepada tuhan yang diimplementasikan dalam sebuah kegiatan sehari-hari seperti membaca al qur'an, shalat, puasa, zakat, dan lain sebagainya.<sup>54</sup>

Dalam ibadah sendiri banyak hal yang bernilai ibadah seperti membaca Al Qur'an serta mengimani Al-Qur'an sebagai dasar umat islam dalam mengambil setiap keputusan dalam hidup. Keutamaan mempelajari Al-Qur'an juga terdapat dalam hadist shohih Imam Bukhori yang meriwayatkan dari hajjaj bin Minhal dari Syu'bah dari Alqamah bin marstad dari Sa'ad bin Ubaidah menyatakan bahwa sebaik-baik manusia adalah orang yang belajar Al-Qur'an dan mengamalkannya.<sup>55</sup>

b. Nilai ruhud

*Ruhud jihad* artinya kekuatan, usaha, susah payah dan segala kemampuan jiwa yang mendorong manusia untuk bekerja atau berjuang,

<sup>54</sup> Saputra Tiar Apende, "Penanaman Nilai-Nilai Religius Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Di MTs Negeri 2 Bolang Mongondov Timur", ( Skripsi IAIN Manado, 2020)

<sup>55</sup> Nur Fadilah, "Pelaksanaan Pembelajaran Al-Qur'an Bagi Masyarakat Melalui Metode Aqsho Di Yayasan Aqsho Sidoarjo Tahun 2018", (Skripsi IAIN Jember, 2018) 6.

dengan sungguh-sungguh mengeluarkan segala daya dan upaya dalam mencapai apa yang dicintai oleh Allah Swt, hal ini didasari adanya tujuan hidup manusia yaitu *hablum minallah, hablum min alnas*, dan *hablum min al-alam*, dengan adanya komitmen ruhud jihad, maka aktualisasi diri dan unjuk kerja selalu didasari sikap berjuang dan ikhtiar dengan sungguh-sungguh.<sup>56</sup>

c. Nilai akhlak

Dilihat dari segi terminologi, terdapat berbagai pengertian antara lain sebagaimana Al-Ghozali yang dikutip oleh Abidin Ibn Rusn, menyatakan:” akhlak adalah suatu sikap yang mengakar dalam jiwa yang darinya keluar berbagai perbuatan dengan mudah dan gampang, tanpa perlu pemikiran dan pertimbangan”.<sup>57</sup> Ibn Maskawih, sebagaimana yang telah dikutip oleh Zahrudin AR dan Hasanudin Sinaga, memberikan arti akhlak adalah “keadaan jiwa seorang yang mendorong untuk melakukan perbuatan-perbuatan tanpa melalui pertimbangan pikiran”.<sup>58</sup>

d. Nilai disiplin

Disiplin termanifestasi dalam kegiatan manusia ketika melaksanakan ibadah rutin setiap hari. Semua agama mengajarkan suatu amalan yang dilakukan sebagai rutinitas penganutnya yang

<sup>56</sup> Saputra Tiar Apande, "Penanaman Nilai-Nilai Religius Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Di MTs Negeri 2 Bolang Mongondov Timur", ( Skripsi IAIN Manado, 2020)

<sup>57</sup> Abidin Ibn Rusn, *Pemikiran Al Ghazali Tentang Pendidikan*, ( Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), 99

<sup>58</sup> Zahrudin AR dan Hasanudin Sinaga, *Pengantar Studi Akhlak*, ( Jakarta: PT Raja Grafindo Persaba, 2004), 4.

merupakan sarana hubungan antara manusia dengan pencipta-Nya dan itu terjadwal secara rapi, apabila manusia melaksanakan ibadah dengan tepat waktu, maka secara otomatis tertanam nilai kedisiplinan dalam diri orang tersebut. Kemudian apabila hal itu dilakukan secara terus menerus maka akan menjadi budaya religius.

e. Nilai amanah

Amanah artinya dapat dipercaya, dalam akhlak ini terdapat unsur nilai kejujuran, karena orang jujur akan melahirkan sifat yang dapat dipercaya dalam kehidupan. Dalam konsep kepemimpinan amanah disebut juga dengan tanggung jawab. Dalam konteks pendidikan nilai amanah harus dipegang oleh seluruh pengelola lembaga pendidikan baik kepala pendidikan guru, staf, maupun komite.

Penerapan yakni sebuah proses pelaksanaan dari sebuah kegiatan/perbuatan mempraktekkan suatu teori, metode, dan hal lain untuk mencapai suatu tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang telah terencana dan tersusun sebelumnya.

Ekstrakurikuler berasal dari kata ekstra dan kurikuler, menurut kamus besar bahasa Indonesia ekstra berarti tambahan di luar yang resmi, artinya bahwa kegiatan yang dilakukan berada diluar ranah jam pelajaran yang telah ditetapkan oleh sekolah, sedangkan kurikuler dalam kamus yang sama memiliki arti yakni berkaitan dengan kurikulum, pemisahan atau sebagian ruang lingkup pelajaran yang diberikan di

perguruan tinggi atau pendidikan menengah yang tidak merupakan bagian integral dari mata pelajaran yang sudah ditetapkan dalam kurikulum.<sup>59</sup> Temuan ini juga didialogkan dengan teori yang dikembangkan oleh Solechan, Etik Fatmawati, yaitu *Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Di SMP PGRI Jogoroto-Jombang*.<sup>60</sup>

Berdasarkan temuan yang telah didialogkan dengan teori tersebut dapat diketahui bahwasanya implementasi ekstrakurikuler kepramukaan berbasis pendidikan karakter dalam penguatan materi pendidikan agama islam siswa kelas XI IPA 4 di SMA Negeri Arjasa selaras dengan konsep penanaman nilai-nilai agama islam melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMP PGRI jatiroto-jombang yang dijelaskan oleh solechan, etik fatmawati. Ekstrakurikuler pramuka adalah kegiatan yang dilakukan diluar jam pelajaran dalam rangka memperluas dan wawasan, pengetahuan, dan sebuah kemampuan dalam berbagai mata pelajaran yang diajarkan.

## **2. Penerapan Ekstrakurikuler Kepramukaan Berbasis Pendidikan Karakter Dalam Penguatan Materi Pendidikan Agama Islam.**

Dalam penerapan ekstrakurikuler pramuka di SMA Negeri Arjasa terdapat 2 regu tim, yakni regu inti dan regu anggota, regu inti didalam pelaksanaan pramuka yang wajib diikuti oleh siswa kelas X dan XI

<sup>59</sup> Nyono Sugiarto, "Aktivitas Ekstrakurikuler Dalam Menunjang Pembelajaran PAI Di Kelas VIII SMP Islam Darussalam Palangka Raya" (Skripsi IAIN Palangka Raya, 2020), 15.

<sup>60</sup> Solechan, Etik Fatmawati, "Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam Melalui Kegiatan Pramuka Di SMP PGRI Jogoroto-Jombang", *Urwatqul Wutqo*, Vol 10(01), 76.



mereka juga terlibat dalam kegiatan latihan , selain itu regu inti dalam melaksanakan kegiatan juga diatur dalam konsep yang telah diatur dalam rapat bersama osis dengan kata lain ketua yang berada dalam regu inti termasuk dalam kepengurusan osis oleh karena itu mereka berkewajiban melaksanakan kegiatan tersebut seperti tamu tegak kelas X. sedangkan regu anggota adalah mereka yang berkewajiban melaksanakan latihan wajib, dengan kata lain mereka adalah keseluruhan warga kelas X dan XI, dimana mereka mengikuti latihan pramuka yang dilaksanakan oleh SMA Negeri Arjasa sesuai dengan materi dan aturan yang disediakan oleh sekolah.

Waktu pelaksanaan kegiatan latihan wajib di sekolah SMA Negeri Arjasa yakni pada hari jumat setelah proses KBM (kegiatan belajar mengajar) usai dimana untuk kelas X dan XI yang tergabung dalam regu inti dan anggota wajib mengikuti kegiatan tersebut karena menjadi persyaratan dalam kenaikan kelas, untuk regu inti tersendiri selain pada hari jumat mereka juga terkadang melakukan latihan diluar hari jumat, biasanya kegiatan ini dilakukan dalam rangka persiapan untuk melaksanakan lomba.

Kegiatan pramuka sendiri di SMA Negeri Arjasa banyak diisi dengan berbagai kegiatan seperti baris-berbaris, pelatihan sandi morse,simpul, kegiatan kemas setiap bulan, penguatan materi keagamaan(materi pai). Dalam pelaksanaan tersebut selain dalam rangka untuk memperkuat visi dan misi sekolah SMA Negeri Arjasa, dimana



sekolah ini menerapkan moto sebuah pendidikan yang berlandaskan pendidikan karakter.

Hasil penerapan adalah sebuah nilai dari proses pelaksanaan dari sebuah kegiatan/ perbuatan mempraktekkan suatu teori, metode, dan hal lain untuk mencapai suatu tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang telah terencana dan tersusun sebelumnya.

Kegiatan kepramukaan merupakan salah satu basis komunitas yang dapat membantu para pelajar mendapatkan pendidikan karakter. Terlebih lagi kegiatan kepramukaan telah mendapatkan kurikulum yang berbasis agama. Disisi lain telah memiliki ekstrakurikuler pramuka sebagai kegiatan yang dapat mendukung berjalanya pendidikan karakter yang efektif dan berkesinambungan.<sup>61</sup>

Pendidikan karakter adalah suatu pendidikan yang terarah, terencana dan berkesinambungan. Maka dari itu penanaman nilai pendidikan karakter membutuhkan sebuah strategi dengan tujuan apa yang menjadi tujuan akan nilai pendidikan karakter yang diinginkan dapat tercapai dengan baik.<sup>62</sup> Temuan ini juga didialogkan dengan teori yang dikembangkan oleh Hotni Sari Harahap, Sri Rahayu Rezeki Br.

---

<sup>61</sup> Fitrah Habibullah Lubis, "Implementasi Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Penanaman Nilai Pendidikan Karakter Pada Pelajar Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 3 Medan", *Antropologi Sumatra*, Vol 18(01), 41-49.

<sup>62</sup> Fitrah Habibullah Lubis, "Implementasi Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Penanaman Nilai Pendidikan Karakter Pada Pelajar Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 3 Medan", *Antropologi Sumatra*, Vol 18(01), 45

Rambe, yaitu *Penguatan Pendidikan Karakter Pada Pendidikan Agama Islam di SMP Persatuan Amal Bhakti(PAB) 5 Patumbak*.<sup>63</sup>

Berdasarkan temuan yang telah didialogkan dengan teori tersebut dapat diketahui bahwasanya program pendidikan karakter bertujuan menginternalisasi *character building* sebuah bangsa melalui melalui implementasi nilai-nilai inti gerakan nasional revolusi spritual (religius, nasionalis, mandiri, gotong royong, dan integritas) yang akan menjadi fokus pada pembelajaran melalui sistem pembiasaan dan pengenalan budaya luhur yang dianut suatu Bangsa.

### **3. Evaluasi Penerepan Ekstarakurikuler Kepramukaan Berbasis Pendidikan Karakter Dalam Penguatan Materi Pendidikan Agama Islam.**

Adapun proses evaluasi penerapan ekstrakurikuler kepramukaan berbasis pendidikan berkarakter dalam penguatan materi Pendidikan Agama Islam dilakukan ketika proses kegiatan pramuka dengan memberikan beberapa pemaparan materi dan memberikan beberapa soal pancingan, selain itu dengan memberikan beberapa soal yang sifatnya lebih mendalam sebagai langkah penguatan materi Pendidikan Agama Islam. Tahap evaluasi dalam penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan dan menganalisis data terkait dengan implementasi ekstrakurikuler kepramukaan berbasis pendidikan karakter dalam penguatan materi pendidikan agama islam siswa kelas XI IPA 4 di SMA Negeri Arjasa.

<sup>63</sup> Hotni Sari Harahap, Sri Rahayu Rezeki Br.Rambe ,” *Pengatan Pendidikan Karakter Pada Pendidikan Agama Islam Di SMP Persatuan Amal Bhakti(PAB) 5 Patumbak*”, Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol 1(01), 32.

Dalam konteks evaluasi respon siswa penguatan materi pendidikan agama islam dalam ruang lingkup ekstrakurikuler pramuka berjalan dengan baik, siswa tidak hanya dapat menjelaskan definisi melainkan menjelaskan secara gamblang akan konsep mengimani Al Qur'an terhadap kehidupan sehari-hari hal ini dibuktikan dengan respon siswa ketika guru memberikan sebuah pertanyaan sederhana dalam mengukur sejauh mana kemampuan siswa .

Dalam konsep evaluasi keberhasilan implementasi ekstrakurikuler kepramukaan berbasis pendidikan karakter dalam penguatan materi pendidikan agama islam siswa kelas XI IPA 4 di SMA Negeri Arjasa berjalan sesuai dengan perencanaan yang telah dirancang dalam jadwal kegiatan pramuka semua terlaksana meskipun dalam prosesnya tentunya terdapat sebuah masalah-masalah akan tetapi secara keseluruhan kegiatan berjalan lancar. Dalam konsep evaluasi terhadap hasil belajar maka pertanyaan tidak lepas dari materi pendidikan agama islam yang diambilkan dari materi pendidikan agama islam mengenai beriman kepada kitab-kitab Allah Swt.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan kegiatan pramuka yang dilakukan dalam penguatan materi pendidikan pai berjalan lancar hal ini bisa kita lihat dari berbagai hasil proses tanya jawab yang bersifat wawancara dalam artian bahwa jawaban dari soal dijawab secara lisan dan indikator penilaian membuktikan bahwa 80% siswa memahami akan materi yang dijelaskan indikator tersebut muncul dari jawaban lisan yang

mengarah kepada sebuah indikasi bahwa siswa dapat menjelaskan secara makna akan mengimani kitab-kitab Allah yakni Al-Qur'an.

Secara praktek hal ini kita lihat peningkatan penguatan materi pendidikan agama islam dapat kita temui dengan siswa melaksanakan sholat berjamaah dengan tertib, yang dimaksudkan adalah siswa ketika mendengar adzan berkumandang di masjid siswa meninggalkan seluruh aktivitas yang mereka jalani sehingga hal ini menjadi acuan kedisiplinan siswa dalam melaksanakan ibadah sholat berjamaah.

Siswa juga 3 S( senyum, sapa, salam) hal ini dilakukan tanpa diperintahkan terlebih dahulu oleh guru, indikator ini dapat kita temui kita siswa baru tiba di sekolah pada saat pagi hari ketika mereka melihat guru yang sedang piket di depan mereka menyapa guru dengan salam kemudian tersenyum, hal ini yang menjadi penguatan dalam hal praktek



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan dianalisis data tentang implementasi ekstrakurikuler kepramukaan berbasis pendidikan karakter dalam penguatan materi pendidikan agama islam siswa kelas XI IPA 4 di SMA Negeri Arjasa, dapat diambil sebuah kesimpulan sebagai berikut :

1. Perencanaan implementasi ekstrakurikuler kepramukaan berbasis pendidikan karakter dalam penguatan materi pendidikan agama islam siswa kelas XI IPA 4 di SMA Negeri Arjasa terlaksana hal ini dapat dilihat dari jadwal pelaksanaan ekstrakurikuler kepramukaan, kemudian RPP semuanya terlaksana dalam penelitian ini.
2. Penerapan ekstrakurikuler pramuka di SMA Negeri Arjasa terlaksana dengan baik hal ini baik pelaksanaan tadarus, kemudian pelaksanaan latihan wajib yang diselenggarakan ekstrakurikuler pramuka, kegiatan kemah yang dilaksanakan, penguatan materi pendidikan agama islam semua kegiatan tersebut terlaksana.
3. Evaluasi penerapan ekstrakurikuler pramuka berbasis pendidikan karakter dalam penguatan materi Pendidikan Agama Islam untuk siswa kelas XI IPA 4 di SMA Negeri Arjasa terlaksana yakni formatif dan sumatif dengan pemaparan evaluasi keberhasilan implementasi, evaluasi respon, evaluasi hasil belajar.

## B. SARAN

Berdasarkan telaah yang dilakukan oleh peneliti mengenai implementasi ekstrakurikuler kepramukaan berbasis pendidikan karakter dalam penguatan materi pendidikan agama islam siswa kelas XI IPA 4 di SMA Negeri Arjasa, ada beberapa saran yang dapat membangun diantaranya:

1. Kepala Sekolah SMA Negeri Arjasa

Kepala sekolah memperhatikan ekstrakurikuler kepramukaan dengan memperhatikan sarana dan prasarana dalam kegiatan.

2. Pembina Ekstrakurikuler Kepramukaan

Pendekatan secara psikologi lebih ditingkatkan karena siswa membutuhkan moril lebih ketika melaksanakan lomba, metode pengajaran lebih variatif, agar siswa lebih aktif.

3. Siswa kelas XI IPA 4

Sebagai seorang siswa sebaiknya lebih rajin dan aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Heksa, Afrita. *Ekstrakurikuler IPA Berbasis Sainpreneu*, Yogyakarta : PERBIT DEEPUBLISH, 2021.
- Fauzy, Ahmad, dkk. *Metodologi Penelitian*. Banyumas : CV. Pena Persada, 2022
- Sari, Beny Sinta. *Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Dalam Pembentukan Moralitas Siswa Di SMPN 1 Diwek dan SMPN 2 Jombang*. Ilmuna 2, no.1 Maret 2020
- Maunah, Binti. *Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembentukan Kepribadian Holistik Siswa*. Skripsi, IAIN Tulungagung
- Hardani, dkk. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta : Pustaka Ilmu, 2020
- Intania, Ika Firda, *Implementasi Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Menanamkan Karakter Religius Siswa Madrasah Tsanawiyah (MTs) Unggulan Ma'arif NU Nurul Islam Bades Pasirian Lumajang*, Skripsi, UIN KHAS Jember, 2021
- Fadhila, Ika Noor. *Peran Ekstrakurikuler Kepramukaan Dalam Membentuk Akhlak Mulia Siswa Di MA Al-Mukarrom Kauaman Ponorogo*. Skripsi, IAIN PONOROGO, 2022
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan , *Panduan Ekstrakurikuler Wajib Pendidikan Kepramukaan Di Sekolah Dasar*, 2018
- Taufiq, Muhamad Syamsul. Adi Rahadian, Muhamad Guntur Gaos Sungkawa, Tatang Iskandar, dan Azi Faiz Ridlo. *Manajemen Penjas*, Indramayu: CV. Adanu Abimata, 2020
- Sumantri, Mohamad Syarif. *Pengembangan Pendidikan Karakter di Sekolah*, Surabaya : CV. Jakad Media Publishing, 2022
- Abbas, M. Amin. *Pedoman Lengkap Gerakan Pramuka*, Surabaya : Halim Jaya, 2007
- baba, Mastang Ambo. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Makasar : Aksara Timur, 2017
- Omeri, Nopan. *Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan*. Nitro PDF Profesional 9, no.3, Juli 2015
- Redaksi Sinar Grafika. *UU Sistem Pendidikan Nasional UU RI No.20 Tahun 2003*. Jakarta : Sinar Grafika, 2008.

- Dewi, Renada Citra. *Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Karakter Melalui Program Ekstrakurikuler Di MIN 2 Jember tahun pelajaran 2019/2020*. Skripsi, UIN KHAS, 2020
- Gumati, Redmon Windu. *Pengantar Pendidikan Kepramukaan Di Perguruan Tinggi*. Bandung: WIDINIA BHAKTI PERSADA BANDUNG, 2020
- Tsauri, Sofyan. *Pendidikan Karakter*. Jember : IAIN Jember Press, 2015.
- Samrin. *Pendidikan Agama Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional Di Indonesia*. Al Ta'dib8, No.1 Januari 2015
- Solechan, Etik Fatmawati. *Penanaman Nilai-nilai Agama Islam Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Kepramukaan Pramuka Di SMP PGRI Jogoroto-Jombang*. Urwatul Wutqo 10, no.1, 2021
- Sofyan Mustoip, Muhammad Japar, Zulela MS. *Implementasi Pendidikan Karakter*. Surabaya: CV. Jakad Publishing Surabaya, 2018
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung : Alfabeta, 2022
- Tim Penyusun. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, 2019.
- Sholekhah, Vira Yuni Wardatus. *Implementasi Ekstrakurikuler Keagamaan Di Sekolah Menengah Atas Bima Ambulu Tahun Pelajaran 2021/2022*. Skripsi, UIN KHAS Jember, 2022
- Abdussomad, Zuchri. *Metode penelitian Kualitatif*. Makasar : Syakir Media Press, 2021

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R



**KEASLIAN TULISAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Arif Rahman Suharjo

NIM : T20191236

Prodi/Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institusi : Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember

Dengan ini menyatakan bahwa isi skripsi ini dengan judul **Implementasi Ekstrakurikuler Kepramukaan Berbasis Pendidikan Karakter Dalam Penguatan Materi Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas XI IPA 4 Di SMA Negeri Arjasa** adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Jember, 28 Juni 2023

Saya yang menyatakan



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

Arif Rahman Suharjo  
NIM T20191236

## LAMPIRAN – LAMPIRAN

## Lampiran 1

## MATRIK PENELITIAN

Judul	Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
Implementasi Ekstrakurikuler Kepramukaan Berbasis Pendidikan Karakter Dalam Penguatan Materi Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas XI IPA 4 Di SMA Negeri Arjasa	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Ekstrakurikuler Kepramukaan.</li> <li>2. Penguatan Materi PAI.</li> <li>3. Pendidikan Karakter.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Perencanaan ekstrakurikuler kepramukaan berbasis pendidikan berkarakter dalam penguatan materi pendidikan agama islam siswa kelas XI IPA 4 di SMA Negeri Arjasa.</li> <li>2. Penerapan ekstrakurikuler kepramukaan berbasis pendidikan karakter dalam penguatan materi pendidikan agama islam siswa kelas XI IPA 4 di SMA Negeri Arjasa.</li> <li>3. Evaluasi penerapan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Data primer :               <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Wawancara Informan :                   <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Kepala sekolah</li> <li>▪ Guru PAI</li> <li>▪ Waka Kurikulum</li> </ul> </li> <li>b. Observasi</li> <li>c. Dokumentasi</li> </ol> </li> <li>2. Data sekunder :               <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Buku</li> <li>b. Jurnal</li> <li>c. Skripsi</li> </ol> </li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian studi kasus</li> <li>2. Teknik penentuan sampel dengan cara purposive sampling</li> <li>3. Metode pengumpulan data :               <ol style="list-style-type: none"> <li>a) Observasi</li> <li>b) Wawancara</li> <li>c) Dokumentasi</li> </ol> </li> <li>4. Metode Analisis data :               <ol style="list-style-type: none"> <li>a) Reduksi data</li> <li>b) Penyajian</li> </ol> </li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana perencanaan ekstrakurikuler kepramukaan berbasis pendidikan berkarakter dalam penguatan materi pendidikan agama islam siswa kelas XI IPA 4 di SMA Negeri Arjasa ?</li> <li>2. Bagaimana penerapan ekstrakurikuler kepramukaan berbasis pendidikan karakter dalam penguatan materi pendidikan agama islam siswa kelas XI IPA 4 di SMA Negeri Arjasa ?</li> </ol>

		<p>ekstrakurikuler kepramukaan berbasis pendidikan karakter dalam penguatan materi pendidikan agama islam siswa kelas XI IPA 4 di SMA Negeri Arjasa.</p>	<p>data</p> <p>c) Kesimpulan atau verifikasi data.</p> <p>5. Keabsahan data:</p> <p>a) Triangulasi Sumber.</p> <p>b) Triangulasi teknik.</p>	<p>3. Bagaimana evaluasi penerapan ekstrakurikuler kepramukaan berbasis pendidikan karakter dalam penguatan materi pendidikan agama islam siswa kelas XI IPA 4 di SMA Negeri Arjasa ?</p>
--	--	--	--	---

## Lampiran 2

### Instrumen penelitian

#### A. Instrumen Observasi

1. Letak Georafis SMA Negeri Arjasa
2. Meteri pembelajaran pendidikan agama islam di SMA Negeri Arjasa
3. Ekstrakulikuler Kepramukaan di SMA Negeri Arjasa
4. Evaluasi penguatan materi pendidikan agama islam di SMA Negeri Arjasa

#### B. Instrumen Wawancara

##### 1. Wawancara dengan Kepala Sekolah

- 4) Bagaimana proses pendidikan karakter di SMA Negeri Arjasa ?.
- 5) Mengapa memilih sistem pendidikan karakter di SMA Negeri Arjasa ?.
- 6) Apakah ada nilai karakter dalam materi pendidikan agama islam dan ekstrakulikuler kepramukaan ? .

##### 2. Wawancara dengan Guru PAI

- a. Bagaimana proses pembelajaran pai di SMA Negeri Arjasa ?.
- b. Apakah pembelajaran pai di sekolah berjalan maksimal ? jelaskan.
- c. Bagaimana pemahaman siswa terhadap pembelajaran pai di SMA Negeri Arjasa ?.

##### 3. Wawancara dengan Pembina Pramuka

- a. Apa saja hal-hal yang dilakukan sebelum pelaksanaan ekstrakulikuler kepramukaan di SMA Negeri Arjasa ?
- b. Bagaimana proses pelaksanaan ekstrakulikuler kepramukaan di SMA Negeri Arjasa ?.
- c. Apa saja nilai-nilai pendidikan agama islam dalam ekstrakulikuler kepramukaan di SMA Negeri Arjasa ?.
- d. Bagaiman proses penguatan nilai pendidikan agama islam di ekstrakulikuler kepramukaan di SMA Negeri Arjasa ?.

**4. Wawancara dengan Siswa kelas XI IPA 4**

- a. Apa Pengertian Iman secara bahasa dan istilah ?
- b. Berapa kitab Allah yang wajib kita imani ?
- c. Bagaimana cara mengamalkan isi Al-Qur'an ?
- d. Fungsi beriman kepada kitab Allah ?
- e. Mengapa manusia memerlukan kitab-kitab Allah ?

**C. Instrumen Dokumentasi**

1. Profil SMA Negeri Arjasa
2. Visi dan misi SMA Negeri Arjasa
3. Guru PAI di SMA Negeri Arjasa
4. Pembina Pramuka di SMA Negeri Arjasa
5. Kegiatan Pramuka di SMA Negeri Arjasa
6. Penguatan materi PAI di SMA Negeri Arjasa



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

### Lampiran 3

#### RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN KURIKULUM 2013

Satuan Pendidikan : SMAN ARJASA  
 Materi Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti  
 Kelas/Semester : XI/1  
 Materi Pokok : Beriman kepada kitab-kitab Allah Swt  
 Alokasi Waktu : 3 x 45 menit  
 Pertemuan ke : 1  
 Tahun Ajaran : 2022/2023

##### A. Kompetensi Inti

KI 1	Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
KI 2	Mengembangkan perilaku (jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong, kerja sama, cinta damai, responsif dan pro-aktif) dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan bangsa dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
KI 3	Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
KI 4	Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

## B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.7	3.7.1 Menunjukkan perilaku yang mencerminkan iman kepada kitab Allah Swt. 3.8.1 Mengimplementasikan perilaku iman kepada kitab-kitab Allah Swt dalam kehidupan sehari-hari.

## C. Tujuan Pembelajaran

Melalui diskusi, praktek peserta didik dapat menjelaskan penyelenggaraan tata cara pelaksanaan jenazah dan mempraktekannya dalam kehidupan sehari-hari serta mengembangkan sikap , peduli, dan bertanggungjawab, serta dapat mengembangkan kemampuan **berpikir kritis, berkomunikasi, berkolaborasi, berkreasi(4C)**.

## D. Materi Pelajaran

1. Pentingnya mengimani kitab Allah Swt.
2. Kitab-kitab Allah dan para penerimanya.
3. Menerapkan perilaku mulia

## E. Metode Pembelajaran

1. Diskusi.
2. Demontrasi

## F. Media Pembelajaran

1. PPT.
2. Vidio tentang pengurusan jenazah ( memandikan & mengkafani )

## G. Alat Pembelajaran

1. Spidol
2. Papan Tulis
3. Penghapus

4. Proyektor
5. LCD

#### H. Sumber Belajar

1. Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.
2. Buku Kemenag.

#### I. Langkah – langkah Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru membuka pelajaran dengan salam dilanjutkan doa yang dipimpin oleh ketua kelas.</li> <li>2. Guru menyapa dan memeriksa kehadiran peserta didik</li> <li>3. Guru menyampaikan kompetensi dasar pembelajaran yang akan dilaksanakan.</li> <li>4. Guru membagi peserta didik kedalam beberapa kelompok.</li> <li>5. Guru dan peserta didik membaca sholawat.</li> </ol>	30 menit
Inti	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengamati Peserta didik mengamati video atau gambar beriman kepada kitab-kitab Allah Swt.</li> <li>• Menanya Peserta didik menanyakan materi beriman kepada kitab-kitab Allah Swt.</li> <li>• Mengeksplor Peserta didik berdiskusi materi beriman kepada kitab-kitab Allah Swt.</li> <li>• Mengasosiasi peserta didik mengumpulkan jawaban diskusi</li> </ul>	60 menit



	<p>dari video beriman kepada kitab-kitab Allah Swt.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengkomunikasikan</li> </ul> <p>Peserta didik mempresentasikan hasil jawaban diskusi video beriman kepada kitab-kitab Allah Swt.</p>	
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peserta didik menyimpulkan materi terkait memandikan &amp; menkafani jenazah.</li> <li>2. Guru memberikan penguatan materi yang dibahas.</li> <li>3. Guru dan siswa melakukan refleksi terhadap pertemuan yang telah dilaksanakan</li> <li>4. Guru menyampaikan informasi terkait pada pertemuan selanjutnya</li> <li>5. Guru mengingatkan siswa untuk belajar dan menjaga kesehatan</li> <li>6. Ketua kelas memimpin doa akhir pembelajaran.</li> </ol>	45 menit

## J. Penilaian

### 1. Teknik Penilaian

#### a. Sikap spiritual.

Tehnik penilaian : Non Tes (observasi)

Bentuk instrument : lembar pengamatan.

Kisi-kisi Instrumen : terlampir

#### b. Sikap Sosial

Tehnik penilaian : Non Tes (observasi)

Bentuk instrument : lembar pengamatan.

Kisi-kisi Instrumen : terlampir

#### c. Psikomotorik

Tehnik penilaian : Tes tulis  
 Bentuk instrument : lembar pengamatan.  
 Kisi-kisi Instrumen : Terlampir

### Lampiran 1 : Instrument Penilaian ( Aspek Spiritual )

Aspek spiritual : Berdoa dengan sikap dan cara yang baik berbusana muslim  
 Mata pelajaran : PA dan Budi Pekerti  
 Kelas/Semester : XI / Gasal

No	Nama Peserta Didik	Nilai				skor
		Baik Sekali	Baik	cukup	kurang	
1.						
2.						
3.						
4.						
5.						

#### KETERANGAN

Jika Peserta didik Berdo'a dengan konsentrasi, tertib dan menunjukkan sikap berdoa yang baik (SB) Skor (4)

Jika Peserta didik Berdo'a dengan konsentrasi, tertib dan tidak menunjukkan sikap berdoa yang baik (B) Skor (3)

Jika peserta didik berdoa tapi kurang konsentrasi, kurang tertib dan menunjukkan sikap berdoa (C) Skor (2)

Jika Peserta didik berdoa tapi tidak konsentrasi, tidak tertib dan tidak menunjukkan sikap berdoa (K) Skor (1)

Nilai =  $\frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh} \times 100}{\text{Nilai maksimal}}$

**Lampiran 2 : Instrument penilaian (Aspek Sosial)**

Aspek sosial : Tanya jawab dan diskusi

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam

Kelas/Semester : XI/ Gasal

Format penilaian

No	NIS	Nama Peserta Didik	Aspek Pengamatan			Jumlah skor	Nilai
			Keaktifan	Kerjasama	Toleransi		

**KETERANGAN**

Jika Peserta didik aktif di kelas, sukaberjasa madantoleransidengantemannya di kelas (SB) Skor (4)

Jika Peserta didik kurang aktif di kelas, sukaberjasa madantoleransidengantemannya di kelas (B) Skor (3)

Jika peserta didik kurang aktif di kelas, tidak sukaberjasa madankurangtoleransidengantemannya di kelas (C) Skor (2)

Jika Peserta didik tidak aktif di kelas, tidak sukaberjasa madantidaktoleransidengantemannya di kelas (K) Skor (1)

Nilai =  $\frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh} \times 100}{\text{Nilai maksimal}}$

**Lampiran 3**

a. psikomotorik

Teknik penilaian : Ujian Tulis

Soal ujian tulis

Nama: .....

Kelas : .....

Soal

1. Jelaskan mengenai beriman kepada kitab kitab Allah Swt ?.
2. Bagaimana cara beriman kepada kitab-kitab Allah Swt ?.
3. Sebutkan kitab-kitab Allah Swt yang anda ketahui ?.
4. Apa yang dimaksud dengan Al Qur'an ?.
5. Mengapa manusia memerlukan kitab Allah swt ?

Keterangan :

Jika peserta didik menjawab setiap soal dengan sempurna maka nilainya  
maka 20

Jika peserta didik menjawab setiap soal dengan bagus maka nilainya 15

Jika peserta didik menjawab setiap soal dengan cukup maka nilainya 10

Jika peserta didik menjawab soal dengan kurang maka nilainya 5



Dra. Siti Kholifah

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## Lampiran 4



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp.(0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136  
 Website:www.http://ftik.uinkhas-jember.ac.id Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-1274/In.20/3.a/PP.009/03/2023

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala SMA Negeri Arjasa

Jl. Sultan Agung No. 64, Krajan, Arjasa, Kabupaten Jember, Jawa Timur 68191.

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : T20191236  
 Nama : ARIF RAHMAN SUHARJO  
 Semester : Semester delapan  
 Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "IMPLEMENTASI EKSTRAKULIKULER KEPRAMUKAAN BERBASIS PENDIDIKAN BERKARAKTER DALAM PENGUATAN MATERI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA KELAS XI IPA 4 DI SMA NEGERI ARJASA " selama 40 ( empat puluh ) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Widiwasito, S. Pd., M. Pd.

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 27 Maret 2023

attn: Dekan,

Yakni Dekan Bidang Akademik,



MASHUDI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
 JEMBER

lampiran 5

**JURNAL KEGIATAN PENELITIAN  
DI SMA NEGERI ARJASA**

No	Hari / Tanggal	Kegiatan Penelitian	Tanda Tangan
1	Senin, 27 Maret 2023	Silaturahmi sekaligus memberikan surat izin penelitian.	
2	Selasa, 28 Maret 2023	Menemui TU, dan waka kurikulum.	
3	Senin, 17 April 2023	Wawancara guru pai dan dokumentas. (Bapak Niam)	
4	Rabu, 19 April 2023	Wawancara guru pai dan dokumentasi. (Bapak Mukhtar)	
5	Jum'at, 5 Mei 2023	Observasi kegiatan pramuka. (Siswa kelas XI IPA 4)	
6	Selasa, 16 Mei 2023	Wawancara dan dokumentasi Pembina pramuka. (Ibu Galuh)	
7	Rabu, 17 Mei 2023	Wawancara dan dokumentasi Pembina pramuka. (Ibu Melinda)	
8.	Jum'at, 19 Mei 2023	Penelitian penguatan materi pendidikan agama islam. (Siswa kelas XIIPA4)	



UNIVERSITAS  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

## Lampiran 6



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR  
DINAS PENDIDIKAN  
**SMA NEGERI ARJASA**  
Jalan Sultan Agung 64 ☎ (0331) - 540133 Arjasa, 68191  
website: [www.smanarjasajember.sch.id](http://www.smanarjasajember.sch.id) - email : [smaarjasa@gmail.com](mailto:smaarjasa@gmail.com)  
**JEMBER**

**SURAT KETERANGAN PENELITIAN**

Nomor : 670/406/101.6.5.10/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : WIDIWASITO, S.Pd., M.Pd.  
NIP : 19690415 199703 1 010  
Pangkat/Golongan : Pembina TK.I, IV/b  
Jabatan : Kepala Sekolah  
Unit Kerja : SMA Negeri Arjasa Jember

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : **Arif Rahman Suharjo**  
NIM : T20191236  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Universitas Asal : UIN KHAS Jember

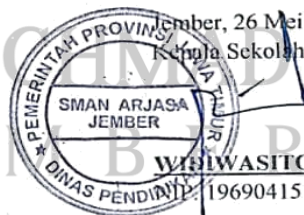
Judul Penelitian : "Implementasi Ekstrakurikuler Kepramukaan Berbasis Pendidikan Berkarakter dalam Penguatan Materi Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas XI IPA 4 di SMAN Arjasa Jember".

Tanggal Pelaksanaan : 27 Maret s.d 26 Mei 2023

Yang bersangkutan benar-benar telah melaksanakan Penelitian di SMA Negeri Arjasa Jember.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya agar dapat dipergunakan dengan sebagaimana mestinya.

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R



Jember, 26 Mei 2023  
Kepala Sekolah,

**WIDIWASITO, S.Pd., M.Pd**  
19690415 199703 1 010



Lampiran 7

**DOKUMENTASI PELAKSANAAN PENELITIAN**



Wawancara dengan guru PAI



Kegiatan pramuka



Wawancara dengan siswa



Do'a bersama



Kegiatan kemah pramuka

K  
ISLAM NEGERI  
MAD SIDDIQ  
B E R



**BIODATA DIRI****A. Data Diri**

Nama : Arif Rahman Suharjo  
NIM : T20191236  
TTL : Jember, 10 April 2000  
Prodi : PAI  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu  
Keguruan No Hp : 0895327944705  
Email : arifrahmansuharjo10@gmail.com

**B. Riwayat Pendidikan Formal**

1. SDN Tegal Besar 03
2. MTsN 1 Jember
3. MAN 1 Jember

**C. Riwayat Pendidikan Non Formal**

1. PP Al-Bidayah Tegal Besar

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R